



**DAMPAK EKONOMI USAHA PRODUKTIF TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI NAGARI SUNGAI PATAI
KECAMATAN SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh:

DEBI SHINTIA
1830402021

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1444 H/ 2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debi Shintia
Nim : 1830402021
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Patai/ 23 Juni 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **“Dampak Ekonomi Usaha Produktif terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 11 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Debi Shintia
NIM 1830402021

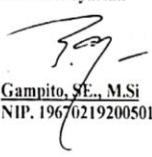
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Debi Shintia NIM: 1830402021, dengan judul "Dampak Ekonomi Usaha Produktif terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap sidang Munaqasyah.

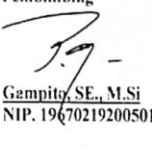
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Juli 2022

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah


Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005

Pembimbing


Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005

Mengetahui

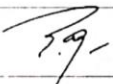
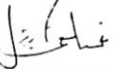
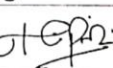
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag.CRP
NIP. 197310072002121001


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Debi Shintia NIM 1830402021, dengan judul **Dampak Ekonomi Usaha Produktif terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar**, telah diuji dalam ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Kamis, 4 Agustus 2022, dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi Syariah. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Gampito, SE., Msi NIP. 196702192005011005	Ketua		15/8 2022
2.	Dr. H. Rizal Fahlefi, S. Ag., M Si NIP. 197306292001121602	Anggota		11/8 2022
3.	Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM NIP. 197805242005011004	Anggota		11/8-2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

Biodata Penulis



Data Pribadi

Nama : Debi Shintia
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Patai/ 23 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Talago Jaya, Nagari Sungai Patai,
Kecamatan Sungayang
No. Hp : 085363802183
E-mail : sintya292019@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan

2004-2005 : PAUD Sayang Ibu
2005-2006 : TK Kurnia
2006-2012 : SD N 01 Sungai Patai
2012-2015 : MTsS Sungai Patai
2015-2018 : SMA N 1 Sungayang
2018-2022 : Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar

Latar Belakang Keluarga

Nama Orang Tua
Ayah : Dodi
Ibu : Rinda Yarmita
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Tani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Jumlah saudara : 4 (Empat) Orang
Anak ke : 1 (Satu)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi

Dear Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti dan terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda (Dodi) dan Ibunda (Rinda Yarmita) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih ibu..... Terima Kasih Ayah

Dear Adek- adekku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk adekku (Dirgahayu, Rahmi Rahmawati, dan Vebi Vebriawati) terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula...

Dear Dosen-Dosen ku

Terima kasih kepada Ayahanda Gampito, SE., M. Si selaku pembimbing ku, serta Bapak Dr. H. Rizal Fahlefi, S. Ag., M. Si dan Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM selaku pengujiku yang memiliki peran sangat penting dalam perjalanan skripsiku, bersyukur aku kepada Allah SWT telah mempertemukan aku dengan orang-orang baik hati yang telah membimbingku dalam pembuatan karya kecil ini. Terimakasih ibu ini hasil karya kecil yang kutulis takkan selesai dan sempurna tanpa bimbingan, kritik dan saran yang membangun dari bapak, semoga sehat selalu ya bapak. Karya kecil ku ini, ku dedikasikan untuk kebaikan hatimu

Dear Sahabat ku

Terima kasih kepada Desi Ramayani, Putri Nengsih, Rani Sukfiraini, Serli Sepka Putri, dan Haniva Abdilah yang telah ada dalam perjalanan masa akhir perkuliahan ku. Bertemu dengan kalian adalah hal indah dalamku dan aku tidak akan pernah menyesali itu. Terima kasih telah menjadi tempat keradoman dan keusilanku. Sehat terus orang baik,

Dear orang baik

Terima kasih kepada M. Tommy Julian, yang telah ada dalam perjalanan masa perkuliahan ku, terimakasih sudah menemani hari- hari stress galauku karena skripsi ini dan terima kasih untuk semua supportnya yang diberikan, love you

Terima kasih kepada Romi Hidayat, yang telah ada dalam perjalanan masa perkuliahan ku, terimakasih sudah menemani hari- hari stress galauku karena skripsi ini dan terima kasih untuk semua supportnya yang diberikan...

Dear Teman-Teman ku

Skripsi ini teruntuk teman-temanku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terkhusus warga kelas EKSYA A'18. Terimakasih atas segala dukungan, semangat untuk setiap peluh yang ku keluarkan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan bagi teman-teman yang masih berjuang, tetap semangat. Percayalah setiap usaha pasti ada hasil. Tetap semangat, jangan putus asa, jika lelah silahkan beristirahat tapi tidak untuk berhenti...

ABSTRAK

DEBI SHINTIA, NIM 1830402021, Judul Skripsi “Dampak Ekonomi Usaha Produktif Terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah hanya sedikit dari masyarakat yang melaksanakan usaha produktif di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak ekonomi usaha produktif terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha produktif berupa Kolam Lele Rubby Farm, Dusun, Jorong Talago Jaya, dan Peternakan Ayam Ras Petelur Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, maka dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi dari usaha produktif terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Patai ialah ada dampak positif berupa meningkatkan pendapatan, terciptanya peluang kerja baru, meningkatkan kesejahteraan, membantu perekonomian keluarga, dan menfaat dari limbah peternakan ayam ras petelur, dan dampak negatif dari adanya Kolam Lele dan Peternakan Ayam Ras Petelur ialah adanya pencemaran udara berupa bau busuk yang bersumber dari kotoran ayam pada saat musim hujan. Dampak ekonomi usaha produktif yang ditimbulkan dari adanya Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur tersebut sangat bagus karena dampak yang dirasakan oleh pemilik kolam lele dan peternakan ayam ras petelur itu sendiri, para anggota lele, dan juga masyarakat sekitar Nagari Sungai Patai.

Kata kunci : Dampak Ekonomi, Usaha Produktif, Ekonomi Masyarakat

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, nikmat dan hidayahnya tanpa henti. Sesungguhnya, hanya karena kemurahan Nya lah sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“DAMPAK EKONOMI USAHA PRODUKTIF TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI NAGARI SUNGAI PATAI KECAMATAN SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya shalawat beserta salam kita mohonkan kepada Allah semoga selalu tercurahkan pada junjungan umat yang mengantarkan dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang dapat kita rasakan pada saat ini, yakni Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kendala yang menghambat langkah penulis untuk merampungkan skripsi ini. Namun berkat bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan kali ini secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua tercinta yaitu Ayahanda **Dodi** dan Ibunda **Rinda Yarmita** yang telah membesarkan dan mendidik penulis, yang tidak putus-putusnya mendoakan dan memberikan dorongan, semangat dan kasih sayang serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya juga kepada keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan dan do'a sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dan juga penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Prof. Dr. Marjoni Imamora M. Sc.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Dr. H. Rizal, M. Ag., Crp.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Gampito, SE., M. Si.
4. Dr. H. Rizal Fahlefi, S. Ag., M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Gampito, SE., M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan ilmunya hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr. H. Rizal Fahlefi, S. Ag., M. Si dan Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM selaku Penguji dalam Sidang Munaqasyah penulis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menguji, menasehati, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmmud Yunus Batusangkar, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai harganya, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
8. Segenap staff akademik dan staff perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk menyelesaikan skripsi.
9. Wali Jorong di Nagari Sungai Patai.
10. Megi selaku Wali Jorong Bungo Setangkai Nagari Sungai Patai.
11. Dafrinalto selaku pemilik Kolam Lele Rubby Farm yang merupakan tempat penelitian bagi penulis.
12. Muhammad Iqbal selaku pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur.
13. Beberapa masyarakat yang bersedia diwawancarai untuk kelengkapan data skripsi penulis.
14. Sahabat terbaik penulis dari masa-masa SMA Desi Ramayani, Hanifa Abdillah, Putri Nengsih, Rani Sukhraini, dan Serli Sepka Putri yang sama-sama berjuang mendapatkan gelarnya.

15. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 lokal A, B, dan C yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu membantu dan menemani penulis dalam susah dan senang selama masa perkuliahan berlangsung.

Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlimpah. Kiranya skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi bagi penulis dan masyarakat seluruhnya.

Batusangkar, 11 Juli 2022
Penulis,



Debi Shintia
NIM 1830402021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSP	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
LEMBAR PERSEBAHAN	
ABSTRAK	6
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Dampak.....	11
2. Ekonomi.....	16
3. Usaha Produktif	25
4. Masyarakat.....	32
B. Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Latar dan Waktu Penelitian	46
C. Instrumen Penelitian	47
D. Sumber Data	48

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Temuan Penelitian	53
1. Gambaran Umum Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar	53
2. Sejarah Singkat Adanya Nagari Sungai Patai.....	53
3. Masa Perang Kemerdekaan	59
4. Goa Ayia Lului, Mutiara Tersembunyi di Nagari Sungai Patai	60
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Usaha Produktif	7
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	47
Tabel 4. 1 Jenis dan Ukuran Lele pada Kolam Lele Rubby Farm	65
Tabel 4. 2 Perbandingan Hasil Panen Pertama (I) dan Kedua (II).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Penampakan Nagari Sungai Patai	57
Gambar 4. 2 <i>Stalakmit</i> dan <i>Stalaktit</i> Goa Ayia Lului.....	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, Negeri yang sangat kaya raya, tanahnya subur, alamnya kaya raya, terbentang mulai dari Sabang sampai Marauke. Untuk menggambarkan kekayaan alam ini, orang jaman dahulu menyebutnya “negeri yang gemah ripah loh jinawi”. Koes Plus dalam syair lagunya menyebutkan “*Orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat dan batu jadi tanaman*”. Lahan pertanian seperti sawah, kebun, dan ladang banyak terdapat hampir diseluruh provinsi Indonesia. Tahun 2015, Badan Pusat Statistik mencatat, Indonesia memiliki luas lahan pertanian 8 juta hektar.

Menurut data BPS tahun 2018, Indonesia memiliki luas lahan sawah seluas 7,1 juta hektar. Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan luas 7,75 juta hektar karena adanya alih fungsi lahan. Akan tetapi, pada tahun 2018, Indonesia sudah memproduksi beras sebesar 32,4 juta ton dimana terjadi surplus 2,85 juta ton. Hal ini harus dipertahankan karena Indonesia harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya sendiri. Impor beras yang dilakukan hanya sebagai cadangan, bukan stok utama serta pemanfaatan belum optimal.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris ini dikarenakan memiliki luas lahan pertanian yang luas dan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian Indonesia menyimpan kekayaan alam yang tidak ternilai harganya. Namun semua kekayaan alam itu belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dan diolah secara maksimal sehingga banyak kekayaan alam Indonesia yang belum dieksplorasi. Kurangnya pengetahuan dan terbatasnya sarana menjadi salah satu alasan kenapa kekayaan alam Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam perekonomian di sebagian besar negara - negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat

dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk. Berbagai data menunjukkan bahwa di beberapa negara yang sedang berkembang lebih 75% dari penduduknya berada di sektor pertanian dan lebih 50% dari pendapatan nasionalnya dihasilkan dari sektor pertanian serta hampir seluruh ekspornya merupakan bahan pertanian. (Todaro, 2000: 48)

Ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu daerah, negara, maupun dunia karena ekonomi itu yang menentukan suatu daerah atau negara itu mendeka atau sejahtera, ekonomi merupakan ilmu yang menerangkan dan menjelaskan cara-cara menghasilkan, mendistribusikan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpehuni sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur dalam urusan kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi. (Sholahuddin, 2007: 3)

Manusia hidup dalam bentuk sistem yang berada di sebuah kelompok. Secara sederhananya sistem diartikan sebagai interaksi, adanya keterhubungan, atau keterkaitan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk kesatuan yang lebih besar dan sifatnya lebih kompleks. Sistem ekonomi adalah interaksi dari bagian yang kecil di antara produsen dan para konsumen ke dalam bagian ekonomi yang lebih kompleks di sebuah wilayah tertentu.

Pembangunan dan modernisasi pertanian di negara-negara yang sedang berkembang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan produksi, peningkatan pendapatan petani dan menyediakan pasar bagi produksi sektor industri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan menciptakan tabungan bagi pembangunan. Pembangunan pertanian dan pedesaan sesungguhnya mengandung berbagai dilema, di satu pihak produksi dan produksi pertanian mesti ditingkatkan. Peningkatan produksi merupakan keharusan karena merupakan landasan dan syarat bagi proses industri. Seandainya tingkat pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi itu dapat

dicapai, perubahan struktur produksi yang menurunkan tingkat produksi relatif itu pun tidak akan bisa dihindari kecuali jika struktur kesempatan kerja juga dapat diubah mengikuti perubahan struktur produksi tersebut. Sementara itu, peningkatan produksi mau tidak mau mesti dilakukan dengan mempergunakan jenis teknologi yang lebih efisien, baik teknologi biologis, teknologi mekanis maupun teknologi sosial. Akan tetapi teknologi ini tentu mengakibatkan penghematan tenaga kerja di sektor yang bersangkutan. Pelaksanaan pembangunan di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir bathin, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pembangunan nasional merupakan kewajiban seluruh komponen yang ada dalam masyarakat Indonesia, namun terlebih lagi merupakan tugas dan kewajiban pemerintah, karena pemerintah merupakan roda penggerak dan pemegang kebijakan dalam kemajuan suatu negara. Pembangunan di segala sektor dapat tercapai, apabila terdapat peran negara dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*publicwelfare*).

Masyarakat merupakan pelaku kegiatan ekonomi dimana masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang maupun jasa. Masyarakat dalam kegiatan ekonomi melibatkan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi baranga maupun jasa. Berkaitan dalam produksi masyarakat saat ini, masyarakat melakukan produksi sudah termasuk banyak. Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun turut sebagai penentu pencapaian produksi. Dari segi waktu, usaha perkebunan membutuhkan periode yang lebih panjang dibandingkan dengan tanaman pangan.

Proses produksi baru bisa berjalan apabila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal,

tenaga kerja, dan skill atau manajemen. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lainnya. Kalau salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor tersebut diatas. Faktor-faktor produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak harus tersedia yang akan lebih sempurna kalau syarat kecukupan pun dapat dipenuhi. Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun turut sebagai penentu pencapaian produksi. Dari segi waktu, usaha perkebunan membutuhkan periode yang lebih panjang dibandingkan dengan tanaman pangan. Faktor produksi modal sebagian dialokasikan untuk menyediakan input produksi fisik, yaitu bibit, pupuk dan pestisida. Input produksi tersebut merupakan salah satu unsur penentu kegiatan produksi, karena tanaman membutuhkannya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Daniel,2001: 56)

Perekonomian masyarakat merupakan sistem ekonomi yang berdasar pada kelebihan ekonomi masyarakat, di mana ekonomi masyarakat adalah ekonomi atau usaha yang sebagian kegiatan banyak dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengelola sumber daya yang tersedia yang dapat diusahakan. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan mensejahterakan perekonomian dalam mencapai adanya kepuasan dan kemudahan, kesejahteraan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Dunia usaha sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, melalui pengembangan kegiatan usaha. Maka, terpenuhinya kebutuhan masyarakat dapat menciptakan masyarakat yang produktif serta kesejahteraan dalam kelangsungan hidup masyarakat.

Berbicara tentang masyarakat produktif, berkaitan juga dengan usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat untuk kesejahteraan ekonominya, usaha produktif itu sendiri diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan

melalui kegiatan ekonomi yang mana kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari usaha produktif tersebut. Dalam memajukan kesejahteraan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh kreatifitas para pelaku kegiatan usaha produktif di daerah tersebut. Untuk meningkatkan aktifitas atau kegiatan usaha produktif masyarakat disuatu daerah diperlukan kejelian masyarakat daerah tersebut dalam pengembangan peluang usaha atau peluang bisnis yang tersedia di daerah tersebut. Agar potensi atau peluang bisnis dapat diwujudkan menjadi aktivitas usaha atau bisnis ekonomi, yang pada dasarnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pemahaman yang memadai mengenai suatu usaha.

Usaha ekonomi produktif seperti usaha kecil dikembangkan di seluruh daerah di Indonesia untuk memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Usaha Makro, kecil dan menengah dalam perspektif yang lebih luas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usaha ekonomi produktif. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) menurut Peraturan Direktur Jendral perbendaharaan Departemen Keuangan RI No. Per19/PB/2005 tentang petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui pola pengembangan terpadu kelompok usaha bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Makro (LKM) mendefinisikan usaha ekonomi produktif adalah serangkaian kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan. Kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) biasanya disesuaikan dengan potensi lingkungan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat misalnya kerajinan, konveksi, hasil bumi, perbengkelan, kelompok usaha, peternakan, dan pertanian. Dalam pedoman usaha ekonomi produktif (program penanganan lahan kritis dan sumber daya berbasis masyarakat) Harsono (2013:11) menyebutkan

mekanisme pengelolaan usaha ekonomi produktif dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring.

Pada dasarnya setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Keberhasilan suatu usaha di bidang peternakan ditentukan oleh berbagai unsur yang terlibat. Dalam usaha peternakan lele maupun ayam petelur ini ada yang menyediakan sarana dan prasarana, yang mengurus dalam proses produksi atau penanggung jawab, dan memasarkan hasil produksi. Tiga unsur yang saling berkaitan yang menjadikan usaha peternakan cepat mengalami perkembangan, jika salah satu dari unsur tidak terpenuhi atau kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya masing-masing, maka peternakan akan sulit mengalami perkembangan. Usaha produktif dalam sektor peternakan merupakan bidang usaha yang memberikan peran sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein. Protein yang terdapat pada lele dan telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai protein yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. (Purwaningsih, 2014: 88)

Nagari Sungai Patai merupakan sebuah desa yang termasuk kedalam Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sungai Patai sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan seperti persawahan, perkebunan, dan perbukitan, dengan adanya persawahan, perkebunan, dan perbukitan tersebut bertani merupakan sumber mata pencarian utama masyarakat Nagari Sungai Patai, tidak hanya itu sebagian besar dari masyarakat juga berternak seperti sapi, kerbau, kambing, itik, dan ayam sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat selain bertani.

Nagari Sungai Patai termasuk wilayah yang banyak menghasilkan padi setiap tahunnya kurang yang mana areal persawahannya seluas kurang lebih 560 Ha, begitu juga dengan hasil-hasil ladang dan perkebunan lainnya seperti cabe, sayur-sayuran dan lainnya dengan luas lahan untuk perkebunan kurang lebih 70 Ha, termasuk juga di perbukitan atau kehutanannya juga

menghasilkan kopi, kulit manis, dan juga karet dengan luas hutan kurang lebih 630 Ha. Dengan tanah yang subur itulah maka 85% masyarakat Nagari Sungai Patai adalah Petani. Sebagaimana hakikatnya sebuah desa, Nagari Sungai Patai memang banyak sekali menghasilkan berbagai jenis pangan, sandang, maupun papan yang didapatkan dari usaha produktif yang dilakukan oleh sebagian masyarakatnya. (Wawancara: Tika, Perangkat Wali Nagari Sungai Patai. Rabu, 25 Mei 2022)

Kegiatan ekonomi penduduk desa tergantung pada usaha manusia untuk memanfaatkan lingkungannya menjadi suatu usaha yang produktif. Maksudnya disini yaitu perlu dikembangkan di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar agar terciptanya perekonomian pedesaan yang baik maka harus dilihat dari cara masyarakatnya melaksanakan usaha ekonomi, dikarenakan di Nagari Sungai Patai rata-rata masyarakatnya masih bekerja serabutan dengan kata lain perekonomian masyarakat desa masih kurang baik dan hanya sedikit dari masyarakatnya yang melaksanakan usaha produktif tersebut.

Berikut ini data usaha produktif yang dilaksanakan oleh beberapa masyarakat:

Tabel 1. 1
Data Usaha Produktif

No	Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Luas Usaha
1	Sidaf	Penangkaran Lele	1.152m ²
2	M.Iqbal	Peternakan Ayam Ras Petelur	2.965m ²
Jumlah			4.117m ²

Sumber: Wali Jorong Bungo Setangkai Nagari Sungai Patai (Rabu, 25 Mei 2022)

Dari tabel 1.1 data usaha produktif di atas dapat dilihat bahwa ada usaha produktif yang dilaksanakan oleh masyarakat berupa Penangkaran Lele yang dimiliki oleh Bapak Sidaf dengan luas sekitar 1.152m² dan Peternakan

Ayam Ras Petelur yang dimiliki oleh Bapak Muhammad Iqbal dengan luas sekitar 2.965m².

Dari usaha produktif yang dilaksanakan oleh Bapak Sidaf dan Bapak Muhammad Iqbal yang melaksanakan kegiatan ekonomi berupa tempat bisnis atau usaha yang sangat menguntungkan baik bagi dirinya, para anggota maupun masyarakat di Nagari Sungai Patai. Beliau melaksanakan usaha produktif kolam peternakan lele dan peternakan ayam ras petelur yang mana itu satu-satunya ada di Nagari Sungai Patai. Karena memang kesadaran yang dimiliki beliau untuk melaksanakan usaha produktif yang berdampak pada perekonomian. (Wawancara: Bapak Sidaf, selaku pemilik lahan kosong yang dilakukan di Jorong Bungo Setangkai Nagari Sungai Patai pada hari Minggu, tanggal 03 Oktober 2021, 10:47 WIB)

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah usaha produktif ini dengan judul **“Dampak Ekonomi Usaha Produktif terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh penulis maka fokus penelitian permasalahan adalah **“Dampak Ekonomi Usaha Produktif terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungai Patai Kabupaten Tanah Datar”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah agar penelitian ini mencapai tujuannya, maka dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut **“Bagaimana dampak ekonomi Usaha Produktif terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?”**.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk melihat dampak ekonomi usaha produktif terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dan luaran dari penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pembangunan ilmu dalam memahami bagaimana dampak ekonomi usaha produktif terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan dalam berfikir dan memperluas pengetahuan, baik secara teori maupun praktek. Dan penelitian ini juga bermanfaat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Bagi kalangan akademik, sebagai acuan serta tambahan informasi bagi pembaca pada umumnya serta sebagai patokan untuk penelitian berikutnya.

2) Bagi pemerintah

Sebagai masukan oleh pemerintah pusat dan daerah pada dampak ekonomi usaha produktif terhadap perekonomian masyarakat.

3) Bagi Pembaca

Memberi pengetahuan kepada pembaca tentang Dampak Ekonomi Usaha Produktif terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat menambah khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dan diseminasikan pada forum seminar nasional atau internasional.

F. Defenisi Operasional

Menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesatuan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

Usaha Produktif adalah segala aktivitas yang dilakukan sebaik mana atau seefisien mana sebuah sumber daya ekonomi digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari. Secara umum usaha bisa diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usaha Produktif dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas masyarakat berupa Kolam Lele dan Peternakan Ayam Ras Petelur di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Scott dan Michell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau sekelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dampak dapat diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah

selayaknya bisa memperkirakan jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dampak juga merupakan akibat yang dihasilkan oleh suatu kegiatan atau program pada sekelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan) dan sejauh mana akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku pada kelompok sasaran. Selain itu dampak juga dapat diartikan sebagai akibat yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pada kelompok sasaran, baik yang sesuai dengan yang diharapkan atau tidak dan apakah akibat tersebut mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran.

Dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari sebuah program atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan publik, setelah formulasi kebijakan atau program terlaksana. Dampak yang berupa keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan dapat diketahui, sehingga secara normatif akan diperoleh apakah sebuah kebijakan atau program dapat dilanjutkan. Selain itu, juga menilai adanya keterkaitan antara teori dengan prakteknya dalam bentuk dampak kebijakan atau program, sehingga dapat diketahui apakah dampak tersebut sesuai dengan yang diperkirakan atau tidak. Setiap kebijakan atau program pasti akan menimbulkan dampak, baik dampak positif yaitu merupakan dampak yang diharapkan dapat membawa perubahan dan manfaat yang berguna bagi banyak pihak, maupun dampak negatif yang tidak diharapkan terjadi. Dampak itu sendiri berarti, pengaruh yang timbul dari suatu program yang terjadi di dalam masyarakat, suatu kebijakan atau program dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, sifat perubahan yang dibawakannya juga bervariasi pada skala yang berbeda dan bertahap pada kelompok sasaran. (Johnson,2004: 35)

Dari penjelasan di atas dapat kita membagi dampak ke dalam dua macam pengertian:

1) Dampak Positif

Maksud dari dampak positif adalah keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar apabila sesuatu terjadi pada dirinya sendiri supaya tidak mengarahkan mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikir positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memperbaiki dirinya. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2) Dampak Negatif

Dampak Negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung kegiatannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. (Suharno, 2014: 243)

b. Penilaian Dampak

Suatu dampak sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mempengaruhi dan merubah kelompok sasaran. Hal ini sesuai dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Freeman dan Rossi yang menyatakan bahwa analisis pengukuran suatu dampak berfungsi untuk memperkirakan apakah intervensi atau pemikiran menghasilkan efek atau pengaruh yang diharapkan atau tidak. Lebih lanjutnya hal ini dilakukan untuk memperkirakan pengaruh bersih dari sebuah intervensi atau pemikiran dampak intervensi yang tidak dicampuri oleh pengaruh dari proses dan kejadian lain yang mungkin juga berpengaruh pada perilaku atau kondisi yang menjadi sasaran suatu kegiatan atau program yang sedang dianalisis tersebut.

Pengukuran dan penilaian dampak dari suatu kegiatan atau program perlu dilakukan untuk mengukur pencapaian dari serangkaian tujuan yang telah ditetapkan, hal ini juga berguna dalam memberikan umpan balik berupa kontribusi atau rekomendasi dalam pembuatan keputusan program dan perbaikan program dimasa yang akan datang.

Dalam mengukur sebuah dampak dibutuhkan sebuah metode. Berikut ini adalah metode-metode untuk mengukur sebuah dampak:

- 1) Membandingkan kondisi/situasi/problem sebelum program diimplementasikan dengan apa yang terjadi sesudah problem tersebut diimplementasikan.
- 2) Melakukan eksperimen untuk menguji dampak suatu kegiatan atau program terhadap suatu tempat atau kelompok masyarakat dengan membandingkannya dengan apa yang terjadi di tempat atau kelompok masyarakat lain yang belum menjadi sasaran atau target program.
- 3) Membandingkan biaya dan manfaat yang dicapai sebagai hasil dari pengimplementasian program.

- 4) Menggunakan model untuk memahami dan menjelaskan apa yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan atau program dimasa lalu.
- 5) Pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan kebijakan dan program.
- 6) Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.
- 7) Menggunakan pengukuran kinerja untuk menilai apakah tujuan atau targetnya telah terpenuhi.

Secara garis besar tujuan dilakukannya penilaian dampak adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu program sudah berjalan sesuai tujuan awal atau sebaliknya, memenuhi tujuan program serta menjaga kontruksi problem dan klaim program yang di ajukan oleh pemerintah. (Persons,2006: 605)

Pada dasarnya dampak dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan efektifitas sebuah kebijakan atau program terhadap permasalahan yang diangkat. Tujuan dari evaluasi dampak adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai apakah kegiatan atau program telah memberikan hasil yang diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Menilai apakah hasil tersebut berkaitan dengan intervensi (pemikiran) program.
- 3) Mengeksplor apakah ada akibat yang tidak diperkirakan baik yang positif maupun yang negatif.
- 4) Mengkaji bagaimana suatu program dapat mempengaruhi kelompok target, dan apakah perubahan yang terjadi di dalam kelompok target merupakan akibat dari program tersebut atau faktor yang lainnya. (Rochjati,2011: 279)

2. Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu maupun masyarakat luas, secara bahasa ekonomi diartikan sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran. (Rosyidi, 2009 : 7)

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, konsumsi, dan pertukaran barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan (memproduksi), mengedarkan (mendistribusikan), membagi serta memakai (konsumsi) barang dan jasa dalam masyarakat. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani *oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan ladang, sedangkan *nomos* berarti peraturan atau undang-undang. Berdasarkan istilah tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi adalah suatu kegiatan pengelolaan ladang yang diatur oleh aturan perundang-undangan. Menurut Michael Parkin inti dari pengertian ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang pilihan-pilihan yang individu, perusahaan, pemerintahan dan seluruh masyarakat buat untuk menangani kelangkaan dan sebagai perangsang yang mempengaruhi dan menerima pilihan-pilihan tersebut.

Michael Parkin juga membagi subyek ekonomi menjadi dua bagian utama yaitu mikro ekonomi (*microeconomic*) dan makro

ekonomi (*macro economic*). Mikro ekonomi adalah studi tentang pilihan-pilihan yang dibuat oleh individu maupun perusahaan, sebagai cara agar pilihan yang diambil dapat berinteraksi di pasar dan mempengaruhi pemerintahan/politik. Makro ekonomi adalah studi tentang performa atau kinerja ekonomi nasional dan ekonomi global. Aktivitas ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Aktivitas atau kegiatan ekonomi akan menghasilkan barang dan jasa yang mampu mencukupi kebutuhan dan untuk memuaskan keinginan manusia.

Ekonomi mempengaruhi pembangunan, pembangunan yang berhasil ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan, yakni tidak adanya kerusakan sosial dan kerusakan alam yang diakibatkan oleh produktivitas kegiatan ekonomi tersebut. Ilmu ekonomi sendiri dibagi menjadi beberapa cabang yaitu sebagai berikut.

- a) Ekonomi Tradisional, adalah ilmu ekonomi yang membahas pembangunan dalam pengertian material, yaitu membahas pengelolaan berbagai sumber daya baik material maupun manusia supaya dapat menyejahterakan masyarakat.
- b) Ekonomi politik, adalah ilmu ekonomi yang membahas hubungan politik dan ekonomi, dengan tekanan pada peran kekuasaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- c) Ekonomi pembangunan, merupakan ilmu ekonomi yang membahas mengenai perubahan struktural dan institusional yang cepat, baik disektor pemerintahan maupun swasta dan meliputi seluruh masyarakat supaya hasil-hasil pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu kegiatan yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, pemerintah maupun masyarakat melalui pengambilan keputusan atas

pilihan-pilihan yang mampu menyelesaikan masalah kelangkaan dan memberikan rangsangan yang mempengaruhi tindakan lainnya. Ekonomi merupakan suatu ilmu sosial yang dibagi menjadi dua yaitu mikro ekonomi dan makro ekonomi, serta merupakan bagian pokok yang mempengaruhi pembangunan suatu masyarakat dan negara.

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk suatu yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan, minuman, dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. (Deliarnov,2009: 2)

b. Pertumbuhan atau Peningkatan Ekonomi

Menurut Sukirno “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk

menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Secara umum, pertumbuhan atau peningkatan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan atau peningkatan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi. (Sukirno,2011:331)

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi yang merupakan kekuatan utama dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan yang terjadi didalam faktor produksi. Menurut Sukirno (2002:73) Ada lima faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

1) Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan,

mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

2) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

3) Modal

Modal adalah faktor produksi yang secara fisik dapat di kembangkan. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan dalam produksi luas dan juga membawa kearah penggalian sumber alam, industri, dan pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

4) Kemajuan Teknologi

Perkembangan dan kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kerah ekonomi yang lebih besar untuk selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

d. Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. (Nawawi,2009: 1)

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat. Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasikan potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- 1) Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
 - 2) Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
 - 3) Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
 - 4) Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.
- (Zulkarnain,2003: 98)

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah

pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

e. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industri yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemutusan kekeasaan terbangun dari pemutusan kekuasaan faktor produksi.
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarkat yang pengusaha pinggiran.
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.

4) Kooptasi sistem pemerintahan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*). (Hutomo,2000: 1-2)

f. Pola-Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun dari sumber lainnya, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Dan juga perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah rancang sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintah secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. Good governance adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi, dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat, dan usahawan swasta.

3. Usaha Produktif

a. Pengertian Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan, maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan jenis kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, usaha merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya diantaranya seperti jual beli, memproduksi, memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lain. Usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. (Sugeng, 2008: 172)

Usaha adalah sesuatu yang menjelaskan segala aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari. Secara umum usaha bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usaha seperti kegiatan produksi, jual beli, berdagang merupakan keseharian manusia, karena itu merupakan kebutuhan hidup. Usaha merupakan kegiatan untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Dalam melakukan usaha harus memperlakukan etika dan norma yang baik agar tercipta usaha yang baik juga.

b. Tujuan Usaha

1) Untuk memenuhi kebutuhan sosial

Dalam bekerja dan berusaha pasti akan saling berinteraksi satu sama lain, dalam kehidupan tidak terlepas dari hubungan antara manusia, karena manusia merupakan makhluk sosialisme, bukan individualisme. Saling timbal balik guna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain sebagai makhluk sosial manusia merupakan makhluk ekonomi yaitu, makhluk yang bermoral, yang

selalu mencari kebutuhan hidupnya dengan bijaksana dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan motif ekonomi dan prinsip ekonomi. Motif ekonomi merupakan dorongan untuk memanfaatkan sumber daya alam. Prinsip ekonomi merupakan pertimbangan yang disertai pengorbanan untuk mencapai hasil.

2) Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Segala usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, karena ekonomi dibutuhkan dalam hidup untuk kebutuhan keseharian kita. Usaha menyangkut perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan, dan usaha untuk mencapai semua keinginannya dengan seoptimal mungkin sesuai kemampuan yang dimiliki. Dan usaha yang dilakukan dengan konsisten terus-menerus akan membuahkan hasil yang baik dan bagus. Lebih baik berusaha dari sekarang daripada meminta-minta dikemudian hari. Karena, sejatinya proses tidak akan mengkhianati hasil. Karena, pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya sendiri. (Hakim, 2016: 4)

c. Jenis-Jenis Usaha

1) Usaha Mikro

Usaha adalah usaha yang produktif yang dimiliki orang perorang atau badan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang. Usaha mikro dibuat untuk menaikan daya beli masyarakat. Usaha Mikro merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, yang memiliki sifat tradisional, dan informal atau belum terdaftar didalam badan hukum. Usaha Mikro adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukakn perorangan.

2) Usaha Kecil dan Menengah.

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan

lebih dari 1 (satu) milyar. Usaha yang memberikan kontribusi pada suatu bidang yang signifikan dalam memacu perkembangan ekonomi. Dan juga usaha yang dilihat dari skala usahanya, contohnya dalam usaha rumah tangga hanya mempunyai pegawai 1-19 orang. Masalah yang dihadapi UKM adalah dalam melakukan pemasaran. Akan tetapi UKM berhasil dikembangkan di Negara China, Jepang dan India. Usaha Kecil dan Menengah mempunyai peranan penting dan strategi dalam ekonomi negara. UKM di Indonesia pun meningkat karena didominasi oleh industri makanan dan minuman.

3) Usaha Makro

Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan kekayaan yang bersih bisa dikatakan hasil penjualan lebih besar dari usaha. Usaha makro adalah usaha yang cangkupannya besar dan luas, usaha yang sudah *go public* dan jangka panjang, untuk meningkatkan usaha ini dilihat dari kinerja dan keuangannya.

Kemudian menurut buku Petunjuk Mandiri Usaha Kecil yang dikarang oleh Sigih Wibowo bahwasanya kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha, yaitu :

a) Jenis Usaha Pedagang atau distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak yang terutama pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan, jenis usaha ini bergerak

dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan penyalur (whole), perdagangan perantara dan sebagainya.

b) Jenis Usaha Produksi atau Industri

Usaha industri atau produksi adalah jenis usaha yang bergerakterutama dalam kegiatan proses pengubahan suatu barang atau barang lainyang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya.

Usaha produksi mempunyai ciri-ciri utama yaitu :

- a. Kegiatan yang menciptakan manfaat (utility).
- b. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalamproduksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
- c. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi danperusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dandistribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa,kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatanekonomi akan terhenti begitu pula sebaliknya. Fungsi produksimenggambarkan hubungan antar jumlah input dan output yang dapatdihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Teori produksi memberikanpenjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Islam mengakui pemilikanpribadi dalam batas-batas tertentu termasuk pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Adapun macam-macam faktor-faktor produksi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor produksi alam

Kekayaan alam meliputi :

- 1) Tanah dan keadaan iklim
- 2) Kekayaan hutan
- 3) Kekayaan di bawah tanah (bahan pertambangan)
- 4) Kekayaan air, sebagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan sumber pengairan.

Keadaan alam, khususnya tanah dipengaruhi oleh luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim, sumber-sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan disektor pertanian, kehewan, perikanan dan sektor pertambangan. Sektor-sektor itu lazim disebut produksi primer.

b. Tenaga kerja (sumber daya manusia)

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

c. Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk produk lebih lanjut. Pengertian lain modal, yaitu barang-barang yang dihasilkan untuk dipergunakan selanjutnya dalam produksi barang-barang lain. Barang-barang terutama terdiri atas peralatan yang berguna dalam proses produksi. Peralatan modal tersebut meliputi mesin-mesin, alat-alat besar, gedung-gedung, dan setiap waktu ada persediaan barang-barang yang ditanam di gudang-gudang atau toko-toko dan sudah siap untuk dijual.

d. Pengelolaan atau kewirausahaan

Sumber daya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Tugas pengelolaan adalah untuk mengatur ketiga di atas untuk kerja sama dalam proses produksi. Peranan pengelolaan, yaitu memimpin usaha-usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya dan menaikkan mutu tenaga manusia untuk mempergunakan unsur-unsur alam dengan sebaik-baiknya.

d. Pengertian Produktif

Pengertian produktif menurut KBBI yaitu bersifat atau mampu menghasilkan dan mendatangkan manfaat, menguntungkan. Menurut Sinungan produktif adalah hubungan nyata antar hasil nyata maupun fisik barang atau jasa dengan masukan sebenarnya. Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “productive” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga yang mempunyai hasil baik. (Sinungan, 2000: 46)

Menurut ensiklopedi Amerika dalam Alma (2013: 85) Produktivitas dalam ekonomi dapat diartikan sebagai suatu *term* untuk mendiskripsikan sebaik mana atau se-efisiensi mana sebuah sumber daya ekonomi digunakan dalam proses produksi. Pendapat lainnya bahwa produktif merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang dan jasa.

Individu atau masyarakat yang mampu meningkatkan produktivitasnya akan membentuk pola pikir positif dan karakter produktif untuk meningkatkan kegunaan sumber daya produktif atau faktor-faktor produksi yang terbatas atau langka secara efektif dan efisien. (Hasibuan, 2007: 128)

Berdasarkan pengertian unsur-unsur tersebut, maka usaha ekonomi produktif dapat diartikan sebagai suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan secara terus menerus melalui berbagai cara untuk meningkatkan pemanfaatan nilai-nilai dari faktor-faktor produksi sumber daya produktif) secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan barang dan/atau jasa yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

e. Faktor-faktor Produksi dalam Produktif

Kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan/atau jasa. Barang maupun jasa tersebut diproduksi dengan menggunakan sumber daya produktif yang disebut faktor-faktor produksi. Michael Parkin membagi faktor produksi menjadi 4 katagori yaitu sebagai berikut:

1)*Land* atau tanah

Tanah menggambarkan sumber daya alam (SDA). Sumber daya alam dibagi menjadi beberapa tipe seperti sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, sumber daya alam yang cepat habis maupun yang dapat daur ulang.

2)*Labor* atau tenaga kerja

Faktor produksi ini disebut juga dengan sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya ini tergantung pada modal yang manusia miliki baik secara psikologis dan mental maupun dilihat dari kepemilikan pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan melalui pendidikan, magang, dan pengalaman bekerja.

3)*Capital* atau modal

Modal disini bukanlah uang tetapi merupakan peralatan, perlengkapan, sarana prasarana (gedung, bangunan) yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

4)*Entrepreneurship* atau kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan hasil dari pengorganisasian tiga faktor produksi lainnya yaitu SDA, SDM, dan modal. Wirausaha ini memunculkan ide-ide atau gagasan baru tentang apa yang

diproduksi dan bagaimana cara memproduksi, serta gagasan tersebut digunakan untuk membantu membuat keputusan, dimana resiko keputusan yang diambil mampu dipikulnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ekonomi produktif memerlukan atau tidak lepas dari sumber daya produktif yang disebut juga faktor-faktor produksi dalam menjalankan kegiatannya. Adapun faktor produksi tersebut antara lain sumber daya alam (*land*), manusia (*labor*), modal (*capital*), dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

4. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, dan saling ketergantungan. (Jabrohim,2004: 167)

Koentjaraningrat mengatakan bahwa, definisi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi.

Gunsu Nurmansyah menjelaskan bahwa definisi masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusi.

1) Menurut ahli sosiologi Indonesia, Selo Sumarjan mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

- 2) Menurut ahli antropologi Indonesia, Koentjaraningrat pengertian masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
- 3) Menurut AS Ralph Linton pengertian masyarakat ialah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.
- 4) Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami suatu ketegangan organisasi ataupun perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi.
- 5) Menurut Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat ialah suatu kenyataan objektif dari pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
- 6) Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, mengartikan masyarakat sebagai kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.
- 7) Menurut Dannerius Sinaga pengertian masyarakat adalah orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung yang saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan.
- 8) Phil Astrid S. Susanto mengatakan masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satu satuan yang ditemukan secara berulang-ulang.

b. Jenis Masyarakat

1) Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu,

masyarakat modern lebih memilih mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

2) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisioanal merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat istiadat yang telah turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan. Salah satu yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyelesaian terhadap lingkungan alam.

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaanya berlangsung terus menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata Latin "*socius*" yang berarti teman atau kawan. Dan yang dimaksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung seara terus menerus. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut inilah yang merupakan tali prngikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat. (Antonius,2003 : 30-31)

c. Unsur-Unsur Masyarakat

Kesatuan hidup manusia ilingkup desa, kota, mapun negara merupakan konsep masyarakat. Di setiap kesatuan masyarakat, selalu ada unsur-unsur yang membentuk kesatuannya. Menurut Soerjono Soekanto sejumlah unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih.
- 2) Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama, menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebuayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia yang kemudian disebut masyarakat. Pola-pola tersebut harus bersifat tetap dan berkelanjutan agar menjadi kebudayaan. Kebudayaan dilahirkan dari proses berpikir manusia, yang kemudian diyakini sebagai nilai-nilai hidup. Dengan demikian, masyarakat dan kebudayaan tidak akan mungkin terpisahkan karena masyarakat adalah wadah kebudayaan itu sendiri.

d. Ciri-Ciri Masyarakat

1) Hidup Berkelompok

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab manusia senantiasa membutuhkan bantuan dari manusia lainnya.

2) Melahirkan Budaya

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman

tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

3) Mengalami Perubahan

Beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contohnya, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.

4) Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

5) Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarga. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.

6) Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

e. Fungsi Masyarakat

(1) Fungsi untuk Mencapai Tujuan

Fungsi masyarakat salah satunya adalah untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini untuk mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan substansi kepribadian. Yang mana, fungsi tersebut tercermin ketika dalam penyusunan suatu skala prioritas dari berbagai tujuan yang hendak dicapai.

(2) Fungsi Interaksi

Masyarakat mempunyai fungsi interaksi yang meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi bagian dari sebuah sistem sosial. Dimana sistem sosial tersebut memiliki kaitan dengan unit-unit yang berkontribusi kepada organisasi dan fungsi-fungsinya secara keseluruhan.

(3) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki oleh masyarakat sambil mempersiapkan dasar dalam bertingkah laku untuk menuju kenyataan yang lebih tinggi.

f. Dinamika Masyarakat

Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapinya seperti dalam kondisi suhu udara dingin membutuhkan jaket yang dibuat di tukang jahit, dalam kondisi lapar seseorang pergi ke warung untuk mencari makan, dalam kondisi sakit seseorang berobat ke rumah sakit untuk kesembuhannya, untuk mencari ikan di tengah laut seorang manusia membutuhkan kapal dan lain sebagainya. Para ilmuwan di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (dinamis), kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Menurut More perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi

sosial, termasuk di dalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi secara cepat atau lambat, bahkan seseorang atau sekelompok orang sekalipun yang hidup di daerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan.

Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain:

- 1) Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran).
- 2) Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal financial.
- 3) Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial.
- 5) Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya.
- 6) Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam “mencari” kehidupan yang lebih baik.

Bentuk-bentuk sosial dasar yang berkaitan dengan upaya manusia untuk mempertahankan hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya. Infrastruktur material masyarakat adalah komponen yang paling besar mendukung kehidupan manusia. Hal itu berarti tanpa ko ponen itu manusia sulit untuk mempertahankan kehidupannya. Infrastruktur material terdiri dari empat sub-unit dasar yakni:

- 1) Teknologi

Teknologi terdiri dari informasi, peralatan, teknik yang dengannya manusia beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya

tidak hanya berisi peralatan atau obyek yang bersifat dengan cara tertentu. Dengan demikian, kursi, bantal, dan mobil adalah unsur-unsur teknologi, tetapi pengetahuan tentang bagaimana menjinakkan dan memelihara tanaman dan binatang liar juga termasuk teknologi.

2) Ekonomi

Ekonomi suatu masyarakat adalah sistem yang teratur dimana barang dan jasa dihasilkan, didistribusikan, dan dipertukarkan diantara para individu dan masyarakat. Produksi merujuk kepada berbagai hal, seperti barang apa yang diproduksi, oleh siap, alat dan teknik apa yang digunakan, dan siapa yang memiliki bahan-bahan dasar yang masuk kedalam proses produksi. Distribusi meliputi cara barang-barang yang telah diproduksi dialokasikan ke berbagai individu dan kelompok dalam masyarakat. Pertukaran dilakukan apabila para individu atau kelompok menyerahkan suatu barang berharga kepada orang lain sebagai ganti barang berharga lain yang dia peroleh darinya. Cara sebuah masyarakat mendistribusikan barang dan jasa umumnya tergantung kepada cara barang dan jasa tersebut diproduksi. Peran pasar dan saluran pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses ini. Dimasyarakat pedesaan peran saluran pemasaran yang melibatkan pedagang lokal sebagai penghubung dengan pasar pasti selalu ada. Pedagang itu biasanya pedagang pengumpul produk pertanian. Jenis pasar biasanya merupakan pasar monopsonis.

3) Ekologi

Ekologi meliputi seluruh lingkungan fisik yang terhadapnya manusia harus beradaptasi. Meliputi sifat-sifat tanah, sifat iklim, pola hujan, untuk kehidupan tanaman dan binatang serta ketersediaan sumber daya alam. Dalam pengertian yang ketat, ekologi bukanlah bagian dari sistem sosiokultural dimana

merupakan lingkungan eksternal yang terhadapnya sistem sosiokultural harus menyesuaikan diri. Namun, karena faktor ekologi seringkali merupakan determinan krusial bagi berbagai aspek kehidupan sosial, maka disini ekologi diperlukan sebagai komponen dasar sistem sosiokultural yang penting.

g. Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar

1) Masyarakat Sebagai Tempat Terjadinya Proses-Proses Sosial

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat, akibatnya timbullah timbal balik atau interaksi antar manusia, dengan kriteria-kriteria. (Sitorus, 2003: 16) sebagai berikut:

- a) Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu.
- b) Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c) Ada dimensi waktu (lampau, kini, mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- d) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat.

Interaksi yang berlangsung selama hidup manusia menimbulkan sebuah kontak dan komunikasi sosial, dimana kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari jika dua orang manusia bertemu. Kontak sosial terjadi jika seseorang atau beberapa orang melakukan hubungan dengan orang lain dan tidak harus berupa hubungan secara langsung atau fisik. Kontak sosial dapat berlangsung ketika seseorang berbicara dengan orang lain baik secara langsung maupun lewat telepon, guru mengajar siswanya di dalam kelas, pedagang melayani pembeli di pasar, teller melayani nasabah yang ingin menabung di sebuah bank, dokter mengobati pasien di rumah sakit, bermain sepak bola berhadapan antar team

dan sebagainya. Dengan demikian kontak sosial adalah tindakan seseorang dalam berbagai cara yang menjadikan sebab orang lain yang menerima tindakan tersebut melakukan tindakan sebagai akibat apa yang diterimanya.

Kontak sosial dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya adalah:

- a) Jika dilihat dari caranya, ada dua:
 - (1) Kontak sosial langsung.
 - (2) Kontak sosial tidak langsung.
- b) Jika dilihat dari sifatnya, ada tiga:
 - (1) Kontak sosial antara individu dan individu.
 - (2) Kontak sosial antara individu dan kelompok.
 - (3) Kontak sosial antara kelompok dan kelompok.
- c) Jika dilihat dari bentuknya, ada dua:
 - (1) Kontak sosial positif.
 - (2) Kontak sosial negatif.
- d) Jika dilihat dari tingkat hubungannya ada 2:
 - (1) Kontak sosial primer.
 - (2) Kontak sosial sekunder

Senada dengan kontak sosial, komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara saling memberikan arti terhadap simbol, tanda, gerakan, suara maupun tulisan yang disampaikan. Lewat pemberian arti ini seseorang yang menerima simbol, tanda, gerakan, suara maupun tulisan tersebut melakukan tindakan sesuai yang diberikan oleh seseorang yang memberikannya.

h. Masyarakat sebagai Tempat Sosialisasi

Manusia sebagai anggota masyarakat terikat oleh sebuah aturan yang berlaku didalam masyarakatnya. Aturan tersebut diwujudkan dalam bentuk norma dan nilai yang berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan,

kebiasaan, kepercayaan, kesenian, bahasa serta tatakelakuan yang berbeda antara masyarakat di suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan adanya norma dan nilai tersebut kehidupan masyarakat akan menjadi teratur dan terkendali sehingga terciptalah kondisi yang kondusif dalam melaksanakan hidupnya. Norma dan nilai pada suatu masyarakat bentuknya berupa tradisi yang turun temurun dan bahkan kadang dalam bentuk yang tidak tertulis. Namun masyarakat yang memiliki norma tersebut senantiasa menjaganya dengan selalu membiasakan norma dan nilai yang ada kepada generasi penerus mereka, baik dalam kepercayaan, kesenian, bahasa atau dalam bentuk lainnya. Proses belajar mengenal sebuah norma atau nilai pada suatu masyarakat dalam bentuk kebiasaan inilah yang dinamakan dengan sosialisasi. Berikut ini adalah batasan sosialisasi yang diberikan oleh para pakar:

- 1) Soerjono Soekanto, sosialisasi merupakan proses di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana ia menjadi anggota. (Murdiyatomoko, 2004: 94)
- 2) Bruce J. Cohen, mendefinisikan sosialisasi sebagai proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. (Idianto, 2004: 115)

Melalui proses sosialisasi seseorang atau sekelompok orang menjadi mengetahui dan memahami bagaimana ia atau mereka harus bertingkah laku di lingkungan masyarakatnya, juga mengetahui dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya berdasarkan peranan-peran yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan dengan dua cara (Setiadi, 2013: 159), yaitu:

- 1) Sosialisasi represif (*repressive socialization*) adalah sosialisasi yang di dalamnya terdapat sanksi jika pihak-pihak yang tersosialisasi seperti anak atau masyarakat melakukan pelanggaran.

Contoh: orang tua yang memberikan hukuman fisik kepada anak yang dianggap melakukan pelanggaran.

- 2) Sosialisasi partisipatif (*participative socialization*) adalah sosialisasi yang berupa rangsangan tertentu agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan, rangsangan tersebut misalnya berupa hadiah (*rewards*). Contoh: seorang anak yang giat belajar dan nantinya naik kelas biasanya orang tua merangsangnya dengan menjanjikan hadiah kepada anak.

B. Penelitian yang Relevan

Dari hasil peninjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dan mengarah dengan masalah yang penulis bahas. Dimana sejauh penulis temui yang telah pernah dibahas sebelumnya oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Kardius Richi Yosada, (2019), dalam penelitian yang berjudul “Dampak Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Palimping Baru Kecamatan Kelay Permai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bagi rumah tangga miskin melalui kelompok usaha ekonomi produktif, upaya-upaya program yang telah terealisasi, respon masyarakat, tingkat keberhasilan dan dampak bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif naturalistik. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis menggunakan (1) Reduksi data, (2) Tampilan data, (3) Pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha produktif masih terfokus pada kegiatan pengaliran dana yang menyebabkan kegiatan lainnya tidak dapat terlaksana secara optimal terutama administrasi anggota kelompok, maka pengembangan dari kegiatan ini perlu ditingkatkan. Respon masyarakat pada kegiatan ini secara positif. Adapun dampak yang dirasakan dari hasil pemberdayaan melalui kelompok usaha ini secara positif

anggota merasa terbantu dalam permodalan usahanya, sedang dampaknya negatif yaitu ketergantungan anggota terhadap bantuan pinjaman pemerintah sehingga sulit untuk mandiri dalam mengembangkan usahanya sehingga perlu diupayakan tahapan-tahapan yang jelas dan tegas dalam memutus pinjaman dana bergulir dengan sistem kurva. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tujuan penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermanto, (2020), dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin di Kecamatan Kalianget”. Program yang direncanakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan materi pengetahuan tentang: (1) Kewirausahaan, (2) Peluang Usaha, (3) Pengelolaan Manajemen yang Baik, (4) Peningkatan Keterampilan, yang berupa pemberian pelatihan bagaimana cara membuat produk yang sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat itu sendiri, seperti halnya kuliner, dan pembuatan kerajinan. Pelatihan ini di tujukan bagi masyarakat yang masuk dalam kategori Keluarga Menuju Sejahtera di Desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget. Dalam pelatihan ini target peserta sebanyak 20 orang. Adapun tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan semangat berjiwa wirausaha untuk masyarakat dengan cara membentuk kelompok bersama serta memberdayakan mereka dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga melalui peluang yang ada setelah mendapat pelatihan dan pendampingan mereka antusias ingin mengembangkan berbagai kreatifitasnya bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terdapat di desa menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tujuan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Cahya, Bernadetta Diansepti Maharani, Putri Dwi Cahyani, (2020), dalam penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Produktivitas Usaha Pemuda Produktif Gunung Kidul”. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan ide, inovasi produk, memotivasi dan perkembangan teknologi informasi melalui penjualan online serta pentingnya mengelola keuangan serta membangun

sinergi bagi pemuda-pemuda di Gunungkidul. Pelatihan yang dilaksanakan dengan memberikan materi, dan mengembangkan usaha, pemasaran dan pengemasan digital, mengelola keuangan dan kendalanya, juga praktik langsung ke pelaku usaha dan pengendaliannya bagaimana praktik di lapangan an kendalanya, juga praktik langsung penjualan produk melalui online yaitu forum jual beli facebook dan media sosial lainnya, dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hasil motivasi peserta dalam mengembangkan usaha. Penggunaan e-marketing serta menerapkan pemasaran digital dalam memanfaatkan, dan peserta lebih memahami pengelolaan keuangan usaha. Luaran pengabdian ini adalah terbentuknya kepengurusan Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gunungkidul dan wadah silaturahmi berbagi dan saling menggerakkan melalui whatsapp. Perbedaan dari penelitian saya terletak pada teknik yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan pendekatan dalam deskriptif kualitatif dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir,2005:31). Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong,2006:110).

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Dampak Ekonomi Usaha Produktif terhadap Perekonomian Masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2022.

Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

No	Uraian						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Proposal						
2.	Bimbingan Proposal						
3.	Perbaikan Proposal setelah Seminar proposal						
4.	penelitian						
5.	Bimbingan skripsi						
6.	Munaqasah						

Sumber: Data diolah, 2021

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian tersebut peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung seperti field-notes, handy came, recorder, dan lainnya seperti handphoneyang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan

terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademi maupun logistiknya. (Sugiyono, 2013 : 305).

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. (Purhantara, 2010: 79)

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu pemilik serta anggota kolam lele, pemilik serta anggota peternakan ayam ras petelur dan pemilik lahan yang produktif yang digunakan untuk usaha, dan beberapa masyarakat yang berada di sekitar penangkaran kolam lele dan peternakan ayam ras petelur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu bedokumen-dokumen atau foto laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini. Dalam hal ini saya melakukan wawancara dengan beberapa orang masyarakat untuk di wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena pada dasarnya tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, tentunya dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2009: 148)

Penelitian ini menggunakan sumber data lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil

observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. (Noor,2011 : 140)

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan caramengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupuntidak langsung lazimnya menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi awal yang dilakukan penulis di Peternakan atau Penangkaran lele, Nagari Sungai Patai dan Peternakan Ayam Ras Petelur. Dengan melihatsecara langsung ke lapangan dengan mengamati dan melakukanwawancara dengan pemilik peternakan atau penangkaran lele dan peternakan ayam ras petelur dengan panduan daftar wawancara seterusnya penulis melihat dan mengamati bagaimana dampak ekonomi usaha produktif terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Patai.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkanseseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya denganmengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secaragaris besar wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara takterstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur seringjuga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancarakualitatif dan wawancara terbukawawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku interviewdisediakan. (Mulyana, 2002: 18)

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara tak terstruktur, peneliti dibantu denganinstrumen pendukung seperti *field not*, *recorder*, daftar wawancara, danserta instrumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian ini melaluiwawancara yang dilakukan penulis dengan

pemilik peternakan lele dan peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Patai.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 :240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2002:206) menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2002: 206)

Instrumen yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pemilik peternakan lele dan peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Patai, selanjutnyamengambil dokumentasi di lapangan seperti: foto dan gambar sebagaibukti pendukung argumentasi penelitian melakukan observasi awal.

Dalam pengumpulan data waktu penelitian menggunakan wawancara langsung dan dokumentasi, yaitu peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data pendukung dalam penelitian ini, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu permasalahan atau fokus kajian bagian-bagian sehingga susunan atas sesuatu yang diuraikan tersebut nampak dengan jelas dan secara terang bisa ditangkap maknanya dan dapat di mengerti duduk perkaranya. Sedangkan tujuan utamaanalisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk mudah dipahami danmudah di tafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji. Menurut (Sugiyono, 2018:137) ada empat model metode analisis data yang digunakan penelitian kualitatif, menurut Miles danHuberman yang mencangkup:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan proses riset dimana penulismenerapkan cara dan teknik ilmiah dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis. Dengan melakukan observasi awal pada pemilik penangkaran lele dan peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Patai.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlusehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelsehingga dapat ditarik dan diverifikasi, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data. Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informal, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dengan membuat transkrip atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil dari wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat di sederhanakan dalam berbagai cara diantaranya: ringkasan uraian, menggolongkan dan menyeleksi.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau makna penelitian yang dapat dilakukan dengan menghubungkan fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis kevalidtan berdasarkan data yang diperoleh.

4. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion / verification*)

Kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis

kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data. Apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten pada saat ditemukan kembali di lapangan maka kesimpulan diperoleh akurat atau kredibel, kesimpulan dapat berupa teori deskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi dalam pengumpulan data yakni suatu Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuannya agar data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber yaitu Teknik penjamin keabsahan yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu metodologi kualitatif. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya didapat dari lapangan.

Penggunaan metode deskriptif analisis berguna ketika peneliti menggambarkan data, sekaligus menerangkannya kedalam pemikiran-pemikiran yang rasional, sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. (Moleong, 2005 :325-328)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Sungai Patai merupakan salah satu Nagari yang termasuk dalam Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini terletak di dekat Batusangkar, ibu kota dari Kabupaten Tanah Datar, yang memiliki luas sekitar 2,88 km² dengan jumlah penduduk sekitar 2.308 jiwa. Sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, hal ini dapat dilihat dari areal persawahannya lebih kurang sekitar 560 Ha, perkebunan lebih kurang 70 Ha, kehutanan lebih kurang 630 Ha. Dengan tanah yang subur itulah maka 85% masyarakat Nagari Sungai Patai adalah Petani dan selebihnya mempunyai pekerjaan lain.

Hasil pertanian yang menonjol dari persawahan yaitu berupa padi dan sayuran berupa terong, timun, tomat, bawang, dan jenis sayur lainnya.

2. Sejarah Singkat Adanya Nagari Sungai Patai

Pembentukan suatu nagari umumnya di daerah kawasan Minang sejak dahulunya sesuai istilah pepatah yang ada pada masyarakat adat Minang itu sendiri yaitu dari Taratak menjadi Dusun, dari Dusun menjadi Koto, dari Koto menjadi Nagari, *Nagari ba Panghulu*. Jadi dalam sistem administrasi pemerintahan di kawasan Minang dimulai dari struktur terendah tersebut dengan Taratak, kemudian berkembang menjadi Dusun, kemudian berkembang menjadi Koto dan kemudian berkembang menjadi Nagari. Biasanya setiap nagari yang dibentuk tersebut telah terdiri dari 4 (empat) suku yang mendomisili kawasan tersebut.

Dahulunya ditempat itu terdapat air yang menyembur dari tanah. Air yang menyembur dengan tegak lurus itu oleh orang-orang sekitar

disebut dengan *aie tabik*. Sekarang, air tabik itu jatuhnya di sebuah tabek (kolam) yang ada di ateh lago. Air yang memancar tegak lurus dan mengalir dua sungai di sisi barat dan timur perkampungan, setelah dicermati dari atas Dusun Talago Tinggi bentuk Nagari ini seperti buah petai yang mana dari sisi ke sisi di aliri sungai dan di tengah-tengah di tempati untuk pemukiman. Setelah dicermati bentuk Nagari ini seperti petai. Menurut filosofi orang tua-tua dahulu petai ini sangat berbau busuk akan tetapi jika dimasak untuk makanan akan terasa enak. Menurut versi lain di sungai-sungai tersebut tumbuh pohon petai yang sangat besar. Karena tempat Talago Tinggi tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari maka orang-orang dari Talago Tinggi pindah ketempat yang lebih bisa memenuhi kebutuhan orang banyak. Sejak orang Talago Tinggi turun ke daerah rawa-rawa yang kini menjadi pemukiman masyarakat. Sebelum sampai ke daerah rawa-rawa itu setiap sungai yang mereka temukan selalu ada batang petai yang tumbuh maka mereka berniat jika membuka pemukiman maka memberi nama Nagari Sungai Patai. Setelah turun dari Talago Tinggi, di buat mesjid dan balai-balai adat dalam sistem pemerintahan Nagari yang terdiri dari 30 penghulu dan masuk dalam persekutuan adat (adat faderate) dimana Nagari ini berpenghulu yaitu persekutuan Sungai Tarab.

a. Kondisi Geografis

1) Batas Wilayah

Batas-batas Nagari menurut I.G.O (*Comitte Dimentie*) pada tahun 1914 semasa pemerintahan kolonial Belanda dengan ditetapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan diarsipkan oleh Dt. Sinaro pada tanggal 1 Juni 1952, dengan batas Nagari sebelah Timur Gunung Sago, Kayu Bapilin Padang Nan Tigo, hingga Bukit Sungkiang Ba Janjang ke Sungai Patai tembus ke Padang Lawas. Sebelah Barat berbatasan dengan kewalian Nagari Sumanik sampai Batu Balik Guguak Situnggang Puncak Nan Duo. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kewalian Tanjung Sungayang sampai

Gelanggang Cigak mahligai Dt. Gamuak kampung Ranah Sungayang. Sebelah Utara Kewalian Situmbuk sampai Lakuk Tarok, Bukit Tigo Sakumpa sampai Lakuk Sikumbang. Sistem adat yang dipakai atau digunakan di Nagari Sungai Patai adalah diwajibkan bagi setiap orang yang datang untuk mengaku mamak kepada salah satu Datuk suku yang telah menepati Nagari Sungai Patai dari dahulunya. Berikut ini peta Tanah Datar yang memperlihatkan sedikit batasan-batasan Nagari Sungai Patai.

Selanjutnya sejarah dari Nagari Sungai Patai, turunlah orang dari angin Sepanjaringan, singgah sebentar di Sungai Jambu lalu ke Tigo Batu menetap sakatiko di Sungai Tarab. Dan pada suatu katiko, hari elok katiko baiak, seorang Pengetuo dari rombongan itu melihat ke arah matahari tebit, lalu berkata kepada pengiringnya "*a tu miang*" sambil menunjuk tempat yang akan ditujunya. Sampai sekarang puncak bukit itu bernama juga Puncak Tumiang. Rombongan manusia ini berangkat menuju tempat yang ditunjuk Pengentuonya itu bersama-sama. Saat mereka pergi dari Pariangan padang panjang mereka sudah membawa hewan ternak.

Sesampainya mereka ditempat kaki bukit itu menemui anak sungai (sungai ini kelak nama asal negeri) lantas mereka menyeberangi sungai itu menuju arah puncak yang ditunjuk Pengetuonya. Mereka naik dari sawah lughah, ujung guntuang ateh guguk untuk naik ke puncak bukit yang mereka lihat dari saat akan berangkat. Sesampainya mereka di suatu dataran, mereka menemui taratak-taratak yang telah di diami manusia di sekitar sebuah talago yang mempunyai air mancur.

Pengetuo mereka menanyakan siapa yang punya taratak-taratak ini dan siapa Pengetuonya. Lantas seorang yang puncak Antalu). Perkataan ini dimaksudkannya bahwa dialah yang memegang puncak bulat urat tunggangnya di tempat itu atukah dia mengatakan bahwa dialah yang memegang bulat boleh degolekkan,

picak boleh dilayangkan di tempat itu ataukah dia mengatakan dialahyang menguasai tempat di sekitar bukit itu. Tapi ternyata kemudian hari betul turunnya yang jatuh ke daerah sekitarnya.

Dengan kebijaksanaan, orang yang datang dibolehkan tinggal bersama keluarga mereka. Orang yang datang memanggil orang yang tinggal di teratak bundar itu dengan sebutan Datu Tuo, yang pada saat itu bukanlah sebutan untuk penghulu tetapi adalah panggilan terhadap orang yang sebaya dengan bapak orang tuanya serta penghormatan terhadap Pengetuo yang mereka tempati.

Datuk Tuo mempunyai tempat jatuhnya ke Sungayang Jolelo, ke Tanjung nan putih, ke Andaleh Jo labiah, ke Sungai Patai Jo Mandur. Rombongan manusia yang datang ke Talago bertambah-tambah dan tiap-tiap yang datang tetap mempunyai Pengetuo, kelak saat seorang Pengetuo meninggal, kemenakan mereka sebagai gelaran asal tuntunan mereka.

Pada saat itu jika mereka menghadapi suatu keadaan mereka serta merta berkumpul di suatu tempat guna membulatkan niat mereka, dan terdapatlah pepatah tertelungkup sama makan tanah, tertelentang sama makan angin.

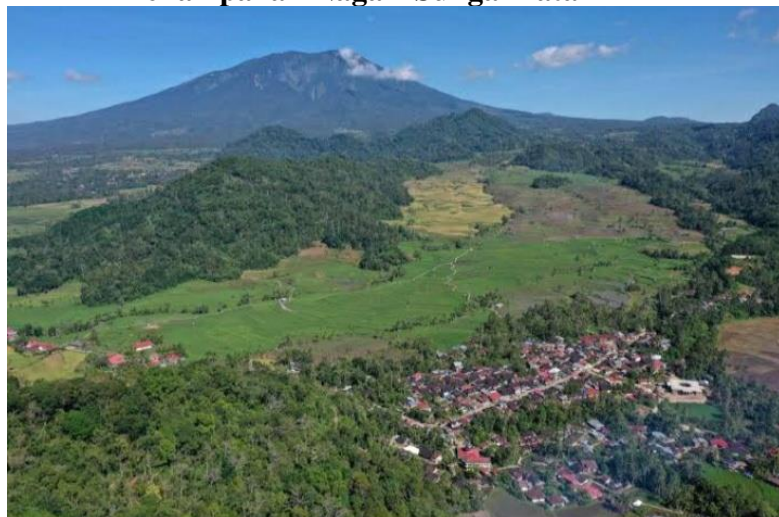
Di sebelah Barat, daerah Sungai Patai di pagar dengan aur yang ditanam beraturan, ini dilakukan supaya daerah persawahan tersebut tertata dan penularan penyakit dari kerbau tidak sampai ke daerah perkampungan. Pada masa itu mereka sudah mulai membuat sawah serta ladang dan memelihara ternak. Sawah serta ladang tersebut saat ini telah jadi *parak* dan padang tempat orang menggembalakan kerbau. Sawah tersebut kemudian menjadi nama sawah polak dan padang gembala disebut padang kobou atau kubang. Untuk membatasi ternak agar tidak masuk keperkampungan saat berada di talago Air Mancur maka dibatasi dengan aua bagighik (berderet). Saat berada di Ate lago masyarakat sudah mempunyai Masjid yang terletak di samping balai medan nan bapaneh. Air

untuk di masjid ini di aliri dengan pincuran panjang sehingga sampai sekarang nama tersebut bernama Pincuran Panjang.

Orang yang tinggal di Talago sudah mulai ramai (rami), masyarakat yang telah bermukim di sana mencermati daerah di bawahnya. Bentuknya mirip dengan buah petai jika dilihat dari Talago Air Mancur tersebut. Oleh karena itu orang-orang Talago Air Mancur merencanakan untuk dibangun perkampungan karena masyarakat di Talago Air Mancur sudah mulai banyak. Di tempat itu dahulunya menetap kelompok demi kelompok manusia dengan dikepalai oleh seorang *Pengetuo*. *Pengetuo* tersebut bercirikan badan besar lagi perkasa dan mempunyai sikap yang arif budiman. Mereka tinggal di taratak-taratak yang didirikan di sekitar Talago Air Mancur tersebut.

Penamaan Sungai Patai dikarenakan di sepanjang aliran sungai yang mengitarinya daerah itu terdapat pohon-pohon petai yang sangat besar. Ketika masyarakat mulai menyebar dari Talago Tinggi, mereka lebih memilih membuka lahan di sekitaran pohon-pohon petai tersebut. Sehingga, nama perkampungan tersebut menjadi Sungai Patai.

Gambar 4. 1
Penampakan Nagari Sungai Patai





2) Jumlah Jorong

Nagari Sungai Patai mempunyai 2 jorong yaitu:

- a) Jorong Talago Jaya
- b) Jorong Bungo Setangkai

3) Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan yang merupakan gambaran tingkat kecocokan lahan untuk di gunakan untuk kegiatan tertentu. Suatu lahan dapat berbeda kesesuaian lahannya yang salah satunya ditentukan oleh topografinya. Keadaan suatu lahan merupakan suatu faktor pembatas untuk menempatkan suatu kegiatan usaha dan mempunyai kemampuan untuk pengolahan tanah serta sangat berpengaruh pada tingkat kemampuan tanah. Nagari Sungai Patai mempunyai jenis tanah yang bervariasi mulai dari dataran dan perbukitan. Di daerah yang datar pada umumnya di gunakan sebagai tempat pemukiman, sawah, ladang bahkan kolom-kolom ikan. Sementara lahan yang pada ketinggian digunakan untuk penanaman kulit manis, karet dan lainnya.

4) Pola Penggunaan Lahan

Pada umumnya, penggunaan lahan di Nagari Sungai Patai pada bidang pertanian, perkebunan, dari banyaknya lahan yang di gunakan tidak sedikit pula lahan yang masih banyak semak belukar dan padang ilalang. Krisisnya lahan yang ada di Nagari Sungai Patai dikarenakan banyaknya lahan yang tidak di pergunakan.

b. Penduduk

Pada umumnya penduduk yang berada di Nagari Sungai Patai mempunyai profesi sebagai petani ini di sebabkan karena pada dasarnya semuanya memiliki sawah dan perkebunan yang bisa diolah, namun tidak banyak juga lahan mereka yang tidak di olah atau dimanfaatkan dengan baik. Sehingga menyebabkan lahan terbengkalai.

3. Masa Perang Kemerdekaan

Pada masa perang kemerdekaan Sungai Patai pernah diserbu oleh Belanda lebih kurang 1 (satu) pelaton dan menangkap orang Sungai Patai beberapa orang yang meninggal yaitu Bahaudin, Ilyas, dan seorang wanita. Di awal tahun 1949 terbentuk suatu unit gerilya yang bernama Pasukan Mobil Teras (PMT). Anggota PMT ini berasal dari pemuda yang telah mendapat latihan militer dari tentara Jepang dahulu.

Nagari adalah merupakan suatu masyarakat hukum. Nagari adalah gabungan dari beberapa buah suku, minimal mempunyai 4 (empat) buah suku. Menurut hukum adat (undang-undang Nagari), empat syarat untuk mendirikan sebuah Nagari, yang pertama harus mempunyai sedikitnya 4 (empat) suku, kedua harus punya balairung untuk bersidang, ketiga sebuah masjid untuk beribadah, ke empat sebuah tapian tempat mandi.

Abdul Rahman Putra asli Sungai Patai, Rumahnya di Tanjung Malintang (dirumah Datuk Bagindo Sinyato, Kampung Tanjung Malintang, Suku Piliang, Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang,

Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat). Abdul Rahman ini adalah guru agama yang mengajarkan Tafsir Al-Qur'an. muridnya datang dari berbagai Nagari. Tempat pengajaran Abdul Rahman terletak di Surau Tengah, tepatnya di belakang SD inpres Tanah Lapang (SD Dibawah) atau sekarang sudah menjadi SD Negeri 16.

Pada masa Militer Belanda ke dua. Tempat pengajian atau perguruan Buya Abdul Rahman di gerebek oleh tentara Belanda yang pasukannya datan dari Batusangkar. Tawanan-tawanan yang ditangkap oleh tentara Belanda, ada pula yang ditembak mati seperti Baharudin dan ada 2 (dua) orang anak laki-laki serta 1 (satu) orang anak perempuan, dan 3 (tiga) orang lainnya disuruh untuk memetik buah kelapa muda. Sedangkan Buya Abdul Rahman dibelenggu dan dia duduk disamping mobil. Dan orang yang disuruh untuk memetik buah kelapa adalah :

- a. Abdul Malik Muhammad
- b. Martunus Uhid
- c. Sudin Binu

Selesai minum air kelapa muda ini. Komandan Belanda tersebut memerintahkan pasukan tentaranya untuk membawa Buya Abdul Rahman ke dalam mobil dalam keadaan tangan terbelenggu dan Buya Abdul Rahman di bawa ke Batusangkar.

4. Goa Ayia Lului, Mutiara Tersembunyi di Nagari Sungai Patai

Salah satu cagar budaya yang ada di Nagari Sungai Patai yaitu Goa Ayia Lului, yang merupakan salah satu cagar budaya yang letaknya di tengah hutan belantara dan juga berbatasan langsung antara Tanah Datar dengan Kabupaten Lima Puluh Kota, Goa ini terkenal dengan nilai sejarahnya, pada tahun 1958 Goa ini merupakan tempat persembunyian para tentara PDRI pada masa penjajahan. Goa yang ditemukan masyarakat sejak beberapa tahun lalu, merupakan tempat persembunyian para pahlawan kita pada zaman dahulu, selain tempatnya yang masih asri, jarak tempuh dari perkampungan tidak terlalu jauh, sehingga para

wisatawan yang ingin melihat dan menyaksikan keindahan *Stalakmit* dan *Stalaktit* dalam Goa dapat dengan mudah melihatnya.

Jarak tempuh normal dari perkampungan memakan waktu kurang lebih 2 jam, setelah itu kita akan menemukan 4 (empat) Goa, dengan satu air terjun yang berada di tengah perjalanan menuju ke mulut Goa.

Gambar 4. 2
Stalakmit dan Stalaktit Goa Ayia Lului



B. Pembahasan

1. Gambaran Usaha Produktif di Nagari Sungai Patai

Nagari Sungai Patai termasuk wilayah yang banyak menghasilkan padi setiap tahunnya yang mana areal persawahannya seluas kurang lebih 560 Ha, begitu juga dengan hasil-hasil ladang dan perkebunan lainnya seperti cabe, sayur-sayuran dan lainnya dengan luas lahan untuk perkebunan kurang lebih 70 Ha, termasuk juga di perbukitan atau kehutanannya juga menghasilkan kopi, kulit manis, dan juga karet dengan luas hutan kurang lebih 630 Ha. Dengan tanah yang subur itulah maka 85% masyarakat Nagari Sungai Patai adalah Petani. Luas lahan produktif yang ada di Nagari Sungai Patai sekitar 8.142 m², sebagaimana hakikatnya sebuah desa Nagari Sungai Patai memang banyak sekali menghasilkan berbagai jenis pangan, sandang, maupun papan yang didapatkan dari sumber daya alam berupa usaha produktif yang dilakukan

oleh beberapa masyarakat di Nagari Sungai Patai, diantara usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Patai, diantaranya:

1) Penangkaran atau Kolam Lele Rubby Farm

a. Gambaran Kolam Lele Rubby Farm

Kolam Lele Rubby Farm merupakan kolam lele yang berada di Nagari Sungai Patai tepatnya di Dusun, Jorong Talago Jaya. Kolam lele tersebut berada di daerah persawahan yang di kelilingi oleh perbukitan dan perairannya cukup lancar untuk pengairan kolam-kolam lele yang ada, karena airnya berasal dari air terjun atau air sungai nama kolam tersebut di ambil dari nama anak perempuan pemilik kolam itu sendiri yaitu “Rubby”.

b. Latar Belakang atau Motivasi Awal Memulai Pemanfaatan Kolam Lele

Latar belakang kolam lele termotivasi secara otodidak melalui tontonan dari YouTube dan kebetulan ada lahan tidur yang mana lahan tersebut sudah kosong sejak lama lalu dimanfaatkan lahan tersebut dengan nekat coba-coba dengan modal dan lahan milik sendiri tapi tidak takut gagal, namun pemanfaatan lahan kosong atau lahan tidur sulit untuk di edukasikan dengan masyarakat hal tersebut yang menjadi sebuah masalah atau kendala saat memulai penangkaran lele tersebut. Kolam lele sendiri dimulai dari tahun 2019 (2,5 tahun lalu). Pada awalnya kolam berjumlah 4 buah yang dibuat dengan menggunkan tenaga masyarakat yang membutuhkan pekerjaan sampai saat ini kolam berjumlah 14 buah, dan air yang digunakan berasal dari bukit atau pegunungan yang mana kondisi airnya termasuk dingin.

c. Pengambilan Bibit Lele

Bibit diambil dari para pengepul di daerah Sicincin yang mana bibit yang bersertifikasi atau berlabel, jenis bibit yang biasa

di ternakan jenis lele Jumbo, Anakan, Sangkuriang, dan Mutiara. Juga dengan menggunakan kontrak kerja jika bibit-bibit mati sebanyak 20% maka pengepul akan menggantinya kembali, bibit pada trip pertama sekitar 15 ribu bibit yang di tebar pada 4 buah kolom dengan masa panen 70 hari, pada trip kedua 45 ribu bibit yang di tebar pada 6 buah kolam, dan trip ke tiga sebanyak 60 ribu bibit yang di tebar pada 8 buah kolam. Dan sampai saat sekarang, digilir menjadi perbulan 30-40 ribu bibit dengan masa panen setiap bulan (sistem panen bulanan) sebanyak 4 kolam, dengan masa panen 3 bulan menggunakan 100-120 ribu bibit per bulan.

d. Pakan Lele

Pemberian pakan merupakan hal yang paling menentukan dalam keberhasilan dalam peternakan lele, pakan juga merupakan komponen biaya terbesar dari ikan lele. Pakan lele harus diberikan sesuai dengan kebutuhannya, pakan yang diberikan juga sesuai dengan ukuran ikan tersebut dan memperlakukannya juga merata. Pemberian pakan biasanya dengan menggunakan pelet dan ada bermacam jenis pelet tergantung dengan ukuran dari ikan lele itu sendiri.

Seperti halnya pada Kolam Lele Rubby Farm untuk pakannya menggunakan fullpelet dengan estimasi FCR (Fit Conversi Ratio), dalam 10 ribu bibit pakan yang diberikan sebanyak 1 ton pakan sampai masa panen dengan FCR 3% dari bobot lele atau setara dengan konversi 0,8 dari jumlah pakan. Konversi pakan 3% dari bobot ikan tersebut juga tergantung umur atau rata-rata kisaran 3-4 karung per hari dengan rata-rata bibit kisaran 60-70 ribu dengan cara bergelombang sebanyak 3 gelombang, agar bisa diatur panen sertiap bukannya. Harga pakan biasanya 11.500 ribu per kg dengan isi 30 kg atau sama dengan 345 per karung, selain pemberian pakan fullpelet lele juga dikasih tambahan vitamin prebiotik dan itu bisa berbelanja kisaran kurang

lebih 400 ribu an per paket. Selain pakan dan vitamin tersebut tersebut lele yang sudah mati bisa kembali dijadikan pakan dengan cara direbus dulu karena lele termasuk predator. Pemberian pakannya dalam satu hari sebanyak 2-3 kali yaitu pagi jam delapan, siang (kadang-kadang), dan sore jam delapan jadi rata-rata pemberian makan 2 kali dalam satu hari.

Selain pemberian pakan seperti pelet, ada juga pemberian pakan tambahan seperti limbah dari lele itu sendiri yang merupakan lele yan sudah mati, lele yang mati tersebut diolah terlebih dahulu sebelum diberikan kepada ikan-ikan lele tersebut, tujuannya agar limbah lele tersebut tidak terbuang begitu saja dan mencemari udara karena bau busuk dari lele mati tersebut.

e. Masa Panen Sampai Dengan Penjualan

Lele yang bisa dipanen biasanya yang sudah mencapai umur 70-75 hari dengan ukuran lele biasanya mencapai 5-10 ekor per kg, dalam rentang waktu tiga sampai empat bulan peternakan Lele Rubby Farm ini bisa melakukan panen dua kali panen. Panen yang pertama adalah tahap penyortiran, tahapan tersebut dilakukan kisaran waktu dua atau tiga bulan setelah bibit ikan lele ditebarkan. Selanjutnya adalah panen yang kedua, pada panen yang kedua ini ikan lele yang tersisa setelah penyortiran telah siap untuk di panen dengan ukuran telah mencapai 5-10 ekor per kg. Lele biasanya dijual ke toko-toko ataupun pengepul di pasar dengan kisaran harga 16 ribu/kg, namun harga biasanya disesuaikan dengan harga pakan dan vitamin yang diberikan pada lele. Pada awal-awal panen bisa sampai 1 ton/ 2 bulan sampai sekarang bisa mencapai 2,5 ton/ bulan, hal itu menunjukkan bahwasanya penangkaran lele ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

Berikut ini pada tabel dapat dilihat jenis dan ukuran lele yang ada di Kolam Lele Rubby Farm:

Tabel 4. 1
Jenis dan Ukuran Lele pada Kolam Lele Rubby Farm

Jenis	Ukuran	Satuan
Lele Jumbo	1-2 ekor	Per kilo
Lele Anakan	5-10 ekor	Per kilo
Lele Sungkuriang	10-15 ekor	Per kilo
Lele Mutiara	10-18 ekor	Per kilo

Sumber : wawancara Pak Sidaf (pemilik kolam, Selasa, 05 Juli 2022)

Lele Jumbo adalah lele yang ukurannya 1-2 ekor per kg nya, lele ukuran ini tergolong lele yang besar sesuai dengan namanya Lele Jumbo, lele jumbo ini memiliki masa pertumbuhan yang lebih cepat dari jenis lele lainnya sehingga ukurannya bisa lebih cepat besar dari ukuran lele yang lainnya.

Selanjutnya Lele Anakan, merupakan jenis ikan lele yang memiliki ukuran yang paling kecil dibandingkan dengan jenis lele lainnya. Dan berikutnya Lele Sangkuriang adalah lele yang ukurannya 10-15 ekor per kg, lele ukuran ini masih tergolong lele yang kecil. Maka dari itu lele ini butuh waktu untuk pembesaran selama kurang lebih satu bulan agar saat panen ukurannya bisa lebih besar.

Dan yang terakhir, Lele Mutiara merupakan lele yang ukurannya 10-18 ekor per kg nya, ini merupakan lele yang ukurannya lebih kecil dari lele yang lainnya, merupakan varietas unggul terbaru, lele mutiara dihasilkan dari seleksi persilangan empat jenis lele afrika yang ada di Indonesia.

Sebelum pemanenan dilaksanakan, satu hari sebelum panen jangan memberikan pakan pada ikan ini bertujuan agar saat panen tidak banyak kotoran saat di angkat. Metode yang dipakai saat panen adalah dengan menguras kolam, yang mana kolam tempat pemeliharaan lele di kuras airnya dengan mesin pompa air. Lele

kemudian diambil dengan cara manual menggunakan serokan ikan, dengan cara tersebut ikan lele dapat diangkat semuanya. Akan tetapi, memanen dengan cara tersebut kurang efektif karena ikan lele bisa terluka jika terkena serokan tersebut.

Setelah ikan lele ditangkap semuanya, lakukan penyortiran untuk memisahkan ikan lele berdasarkan ukurannya menggunakan keranjang. Ikan yang disortir atau dipisahkan ditempatkan di drum plastik berdasarkan ukuran masing-masing dan sebelumnya ditimbang terlebih dahulu. Setelah semuanya dilakukan barulah ikan lele di salurkan ke pengepul. Berikut ini hasil panen pertama (I) dan panen kedua (II) Kolam Lele Rubby Farm :

Tabel 4. 2
Perbandingan Hasil Panen Pertama (I) dan Kedua (II)

Panen	Hasil	Waktu	Harga Pasaran	Jumlah
Panen I	1 ton (1000 kg)	2 bulan	Rp. 16.000	Rp. 16.000.000
Panen II	2,5 ton (2.500 kg)	1 bulan	Rp. 16.000	Rp. 40.000.000
Jumlah				Rp. 56.000.000

Sumber: wawancara Bapak Sidaf (Pemilik Kolom Lele, Selasa, 05 Juli 2022)

Pada awal panen hasil yang didapat sekitar 1 ton (1000 kg) dalam jangka waktu 2 bulan dengan harga pasaran Rp 16.000 (enam belas ribu rupiah) dan dengan jumlahnya sebesar Rp 16.000.000 (enam belas juta rupiah) dalam jangka waktu 2 bulan, panen ke dua mendapatkan hasil 2,5 ton (2.500 kg) dalam waktu 1 bulan dengan harga pasaran sama dengan sebelumnya yaitu Rp 16.000 (enam belas ribu rupiah) dan dengan jumlahnya sebesar Rp 40.000.000 (empat puluh juta rupiah). Jadi, jumlah total selama

dua kali masa panen adalah sebesar Rp 56.000.000 (lima puluh enam juta rupiah).

f. Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang sering dihadapi yakni pada bagian produktifitas (produksi) karena curah hujan yang tinggi akan membuat PH air tidak stabil yang membuat rentan kondisi lele, seperti, jamur, lele kembung, dan semacam bakteri monasi seperti kudis. Hal semacam itu menjadi kendala yang sering dihadapi oleh pemilik penangkaran lele.

g. Modal awal

Modal awal yang digunakan sekitar kurang lebih 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) lebih dan sampai saat ini penangkaran lele tersebut sudah mempekerjakan karyawan sekitar 2 orang karyawan yang mana kebanyakan dari mereka sebelumnya belum mempunyai pekerjaan tetap. Tapi semenjak adanya kolam lele mereka sudah memiliki pekerjaan, walaupun belum sepenuhnya tetap tetapi sangat membantu untuk perekonomian keluarga.

h. Dampak Ekonomi Adanya Kolam Lele Rubby Farm

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kolam Lele Rubby Farm di Dusun, Jorong Talago Jaya, Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, dampak dari adanya kolam lele tersebut terlihat dari segi perekonomiannya. Perubahan ekonomi banyak dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya pemilik kolam lele itu sendiri, anggota dari pemilik kolam lele, dan juga terutama masyarakat yang berada di wilayah Nagari Sungai Patai, dampak ekonomi yang dirasakan pun juga ada yang besar maupun dampak yang kecil.

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai apa itu dampak yaitu benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif terhadap suatu aktifitas yang dilakukan, yang dapat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat

yang melakukan suatu aktifitas baik pengaruh yang dihasilkan itu besar ataupun kecil. Dan pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Sama halnya dengan yang dirasakan oleh pemilik kolam lele, anggota pemilik kolam lele, dan juga terutama masyarakat semenjak adanya kolam lele Rubby Farm di Nagari Sungai Patai. Dari segi ekonomi, sebelum mereka bekerja di kolam lele Rubby Farm penghasilan yang didapat setiap bulannya tidak menentu dan setelah bekerja disana penghasilan mereka dirasa cukup menambah kebutuhan dasar terutama keluarga mereka. Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik lahan, 2 (dua) orang karyawannya dan juga dengan salah satu warga atau masyarakat yang selalu berlanggan, bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan dari adanya kolam atau penangkaran lele tersebut :

- a. Dampak Ekonomi bagi pemilik kolam lele sendiri atau secara pribadi banyak sekali dampak ekonomi yang dirasakan dilihat melalui keuntungan yang didapat, dari 10.000 (sepuluh ribu bibit) itu bisa mencapai 4.000.000 (empat juta rupiah) sampai 5.000.000 (lima juta rupiah) dalam jangka waktu 2 (dua) bulan, sementara dalam waktu 1 (satu) bulan pemilik bisa memproduksi sekitar 30.000 (tiga puluh ribu) bibit atau sekitar 3,5 ton atau 4 ton lele. Dengan jumlah yang demikian bisa diperkirakan dengan hasil yang didapat jika pendapatannya sekitar 5.000.000 (lima juta rupiah) dalam 10.000 (sepuluh ribu bibit) sama dengan pendapatan sekitar 15.000.000 (lima belas juta rupiah). Dan dari angka sebesar itu sudah dapat kita pastikan bahwa pendapatan ataupun dampak ekonomi secara

pribadi sangatlah besar, jika di ukur dengan modal awal yang pernah di keluarkan dulunya sebesar 20.000.000 (dua puluh juta rupiah). Dampak ekonomi yang ditimbulkan secara pribadi oleh pemilik Kolam Lele Rubby Farm ini sangat bagus. (wawancara: pemilik kolam lele, Selasa, 05 Juli 2022)

- b. Dampak ekonomi yang dirasakan bisa juga berdampak kepada para anggota pengolah Kolam Lele Rubby Farm tersebut dan ini sangat membantu terutama pada saat panen atau di saat-saat pengerjaan, secara tidak langsung akan ada lapangan pekerjaan baru bagi mereka dan bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan dan itu akan mendatangkan dampak ekonomi bagi mereka berupa pendapatan dari apa yang mereka kerjakan dan itu juga akan sangat membantu bagi perekonomian keluarga mereka.

Tabel4. 1
Penghasilan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Kolam Lele

No	Nama	Pekerjaan	Hasil Sebelum	Hasil Sesudah
1	Riri Asmara	Serabutan	Rp. 150.000-250.000	Rp. 2.000.000
2	Julni	Serabutan	Rp. 200.000-300.000	Rp. 2.000.000

Sumber: wawancara anggota Kolom Lele (Rabu, 06 Juli 2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan dari 2 (dua) orang anggota pekerja di Kolam Lele Rubby Farm mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di kolam lele tersebut.

- c. Dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar adalah mendapatkan harga lele yang lebih murah dibandingkan di beli langsung di pasar atau di tempat perbelanjaan, karena mendapatkan harga yang

mudah untuk memenuhi ke butuhan hidup, dan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Nagari Sungai Patai. (wawancara: masyarakat, Rabu, 06 Juli 2022)

2) Peternakan Ayam Ras Petelur

a. Gambaran Peternakan Ayam Ras Petelur

Peternakan Ayam Ras Petelur ini merupakan peternakan ayam yang berada di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, peternakan ini berada di lereng perbukitan dan merupakan usaha ternak ayam petelur pertama yang ada di Nagari Sungai Patai.

b. Latar Belakang Motivasi Awal di Bangunnya Peternakan Ayam Ras Petelur

Pada awalnya pemilik termotivasi dari orang-orang yang lebih awal memulai usaha ternak ayam ras petelur dari sana pemilik melihat hasil yang cukup bagus dan dengan tekad yang kuat pemilik langsung mengolah lahannya menjadi kandang ayam yang awalnya hanya lahan berupa perbukitan, di kelola menjadi menggunakan alat-alat berat seperti traktor sampai di ratakan dan di bangunlah kandang ayam tersebut dengan kapasitas 2.000 (dua ribu) ayam di dalamnya. Peternakan ayam tersebut kurang lebih sudah 3 (tiga) tahun didirikan.

c. Jumlah Ayam

Jumlah ayam yang tersisa sekitar 1.300 (seribu tiga ratus) ekor ayam yang sebelumnya berjumlah 2.000 (dua ribu) ekor ayam, itu setelah dilakukan afkir (pengurangan/pengambilan) ayam yang tidak lagi menghasilkan telur atau produksi telurnya sudah tidak bagus lagi, yang biasanya menghasilkan telur 6 atau 7 butir dalam satu minggu menjadi 2 atau 3 kali dalam satu minggu, dan itu akan di afkir karena tidak sebanding lagi hasil yang didapatkan dari pada pakan yang diberikan. Afkir ini dengan

tujuan agar tidak mengalami kerugian nantinya, biasanya ayam sudah sulit memproduksi telur di usia 2-2,5 tahun.

d. Pakan Ayam Petelur

Pemberian pakan ayam sendiri itu berupa jagung, konsentrat, dan dedak, ditambah dengan penggunaan vitamin berupa “stimulan” yang digunakan bertujuan untuk perangsang agar ayam bisa menghasilkan telur, pemberian makan ayam sekitar 2 (dua) kali dalam satu hari yaitu pagi dan siang hari diberikan secara teratur dengan jumlah pakan 160 kg per hari atau sekitar 3 (tiga) karung itu dengan jumlah ayam 1.300 (seribu tiga ratus) ekor ayam.

e. Telur yang Dihasilkan

Telur ayam yang dapat dihasilkan dalam satu hari dengan jumlah ayam 1.300 ekor minimal 4 ikat 3 sak dan maksimalnya 4 ikat 5 sak, dalam satu ikat telur itu berisikan 10 sak telur, jadi telur yang dapat dihasilkan dari jumlah ayam 1.300 ekor yaitu 43 (empat puluh tiga) sak sampai dengan 45 (empat puluh lima) sak telur setiap harinya. Dan jika ada telur yang retak atau pecah, telur tersebut ada yang dikonsumsi, dijual, dan dibuang sesuai dengan bagaimana keadaan retak atau pecahnya. Untuk penjualannya sendiri harga jual dibeli langsung ke kandang akan berbeda dengan yang sudah didistribusikan, harga yang dibeli langsung ke kandang akan lebih murah dibandingkan dengan yang sudah didistribusikan. Selain itu, ukuran besar atau kecilnya telur juga menjadi patokan harga.

Penjualan juga mengalami kenaikan maupun penurunan tergantung keadaan, sebagai berikut:

- a) Penyebab kenaikan harga disebabkan oleh menjelang hari raya Idul Fitri, acara atau hari-hari besar, bantuan masyarakat seperti PKH (Program Keluarga Harapan), Sembako Masyarakat, maupun Sembako Lansia.

- b) Penyebab turunnya harga disebabkan oleh Raya Haji, karena konsumsi telur pada saat itu sangat kurang disebabkan orang-orang mengkonsumsi daging kurban.

f. Dampak Ekonomi dari Peternakan Ayam Ras Petelur

Pendapatan yang dihasilkan dari ternak ayam ras petelur ini cukup bagus dan itu sangat membantu pada perekonomian pemilik terutama untuk kebutuhan pokok keluarga itu sudah sangat mencukupi, selain dampak yang dirasakan oleh pemilik para anggota yang ikut dalam produksi ayam ras petelur ini juga sangat membantu terhadap perekonomian mereka. Begitu juga dengan masyarakat sekitar Nagari Sungai Patai, mereka bisa mengkonsumsi telur dengan harga yang lebih murah dibandingkan dibeli di pasaran atau tempat perbelanjaan lainnya, dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat Nagari Sungai Patai. (wawancara: Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur, Jum'at, 08 Juli 2022)

Dari penjelasan hasil dari penelitian yang telah penulis sampaikan di atas, maka analisis penulis mengenai dampak ekonomi usaha produktif terhadap perekonomian masyarakat berupa Penangkaran atau Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur yang ada di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, adalah sebagai berikut :

Dampak ekonomi dari adanya pemanfaatan lahan kosong berupa Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur terlihat sudah sangat menguntungkan baik bagi pemilik kolam itu sendiri maupun anggota dan masyarakat yang berada di Nagari Sungai Patai tersebut, ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara maupun dunia karena apa yang terjadi di suatu Negara maupun dunia selalu berhubungan dengan yang nama ekonomi, baik itu dari segi pendapatan, pengeluaran, permintaan,

penawaran, inflasi, pengangguran dan masih banyak hal lainnya yang berkaitan erat dengan yang namanya ekonomi. Begitu juga dengan adanya kolam lele tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari banyak pihak, merupakan dampak ekonomi yang ditimbulkan.

Pertama, setiap penjualan yang dilakukan oleh pemilik Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar setiap bulannya, bahkan penjualan yang dilakukan itu bisa sampai dua kali penjualan dalam satu bulan dari jumlah penjualan yang dilakukan akan menimbulkan pendapatan yang cukup besar, dari hal tersebut bisa dilihat dampak ekonomi yang ditimbulkan sangat baik bagi perekonomian pemilik Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur itu sendiri dan ini menjadikan kesejahteraan dalam perekonomiannya.

Kedua, para anggota yang bekerja di Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur merasakan dampak yang cukup bagus terutama dari segi perekonomian mereka sangatlah terbantu semenjak adanya kolam lele dan ternak ayam ras petelur tersebut terutama bisa mendapatkan pekerjaan dan terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga mereka.

Ketiga, mendapatkan harga bahan pangan yang lebih murah itu sangatlah membantu bagi sebagian besar masyarakat karena dengan harga yang murah bisa mengurangi pengeluaran.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan dampak positif dari adanya kegiatan usaha produktif berupa Kolam Lele dan Peternakan Ayam Ras Petelur yang dilaksanakan oleh masyarakat, diantaranya:

- 1) Meningkatkan Pendapatan

Dari adanya usaha produktif yang dilaksanakan sangat berdampak pada pendapatan, terutama pemilik dari usaha

produktif itu sendiri yang mana pendapatan jauh berbeda dari pendapatan sebelumnya. Semenjak adanya usaha produktif tersebut pendapatan yang didapat akan tetap setiap bulannya bahkan setiap tahunnya, karena usaha produktif yang dilaksanakan bersifat berkelanjutan dari tahun ke tahun. Selain pendapatan bagi pemilik itu sendiri, pendapatan yang berbeda juga dirasakan oleh para anggota atau karyawan yang bekerja di Kolam Lele dan Peternakan Ayam Ras Petelur, itu dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang didapat sebelum dan sesudah bekerja di Penangkaran Lele dan Peternakan Ayam Ras Petelur tersebut dan itu jauh berbeda.

2) Terciptanya Peluang Kerja Baru

Dengan adanya Kolam Lele dan Peternakan Ayam Ras Petelur tersebut, akan membuka mata pencarian baru bagi yang membutuhkan terutama masyarakat yang ada disekitar karena ada kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan skill atau kemampuan masing-masing anggotanya.

3) Meningkatkan Kesejahteraan

Dengan adanya kesadaran untuk melaksanakan usaha produktif tersebut akan menimbulkan dampak ekonomi yang bagus nantinya yang berujung pada kesejahteraan bagi berbagai pihak, seperti kesejahteraan bagi pemilik, para anggota atau karyawan, maupun masyarakat yang ada disekitar usaha tersebut.

4) Membantu Perekonomian Keluarga

Usaha Produktif berupa Kolam Lele dan Peternakan Ayam Ras Petelur sangat membantu perekonomian keluarga, ini dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga yang lebih sedikit itu dilihat pada saat pembelian lele maupun telur ayam bisa dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan membeli di tempat perbelanjaan lainnya. Karena pada dasarnya

membeli sesuatu langsung ke tempat produksinya akan mendapatkan harga yang lebih murah, jika pengeluaran sedikit maka itu akan berdampak baik bagi perekonomian keluarga.

5) Manfaat Limbah Peternakan Ayam

Manfaat limbah peternakan ayam ras petelur bagi tanaman sayur dan lainnya berupa:

- a. Dapat menyuburkan tanah.
- b. Dapat membuat sayuran maupun tanaman lain menjadi lebih subur.
- c. Meningkatkan kualitas hasil tanaman.
- d. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit tanaman.

Pengolahan limbah dari peternakan ayam ras petelur berupa kotoran ayam yang sudah kering dan dijadikan pupuk kandang yang bernilai ekonomi yang berpengaruh juga pada pendapatan.

Selain dampak positif yang ditimbulkan dari usaha produktif berupa Kolam Lele dan Peternakan Ayam Ras Petelur ada pula dampak negatif yang ditimbulkan, diantaranya:

Pencemaran udara yang dimaksud disini ialah kondisi udara yang tidak sedap yang ditimbulkan dari kotoran ayam ras yang akan tercium saat hujan turun, begitu juga dengan kolam lele yang menimbulkan aroma tidak sedap dari air kolam lele tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan pada Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya dampak ekonomi usaha produktif terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar dengan hasil penelitian yang penulis teliti sebagai berikut :

1. Dampak ekonomi usaha produktif yang ditimbulkan secara pribadi oleh pemilik Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur ini sangat bagus terutama pada pendapatannya.
2. Dampak ekonomi usaha produktif yang dirasakan bisa juga berdampak kepada para anggota pengolah Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur tersebut dan ini sangat membantu terutama pada saat panen dan penebaran bibit, dan pemberian makan, secara tidak langsung akan ada lapangan pekerjaan baru bagi mereka dan bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan dan itu akan mendatangkan dampak ekonomi bagi mereka berupa pendapatan dari apa yang mereka kerjakan dan itu juga akan sangat membantu bagi perekonomian keluarga mereka.
3. Dampak ekonomi usaha produktif bagi masyarakat sekitar seperti mendapatkan harga lele dan telur yang lebih murah dibandingkan di beli langsung di pasar atau di tempat perbelanjaan lainnya, pada umumnya membeli sesuatu langsung pada sumber atau tempat produksinya akan mendapatkan harga yang relatif lebih murah. Dan itu sangat membantu bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat Nagari Sungai Patai, karena jika pengeluaran mereka lebih sedikit maka itu akan menghemat biaya pengeluaran rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran untuk Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur sebagai berikut:

1. Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur seharusnya melakukan edukasi ke masyarakat dengan cara yang mudah diterima dimasyarakat dengan tujuan agar masyarakat sadar bahwa pentingnya melaksanakan usaha produktif untuk kelangsungan perekonomian masyarakat itu sendiri.
2. Selain melakukan edukasi ke masyarakat Kolam Lele Rubby Farm dan Peternakan Ayam Ras Petelur harusnya melakukan suatu sosialisasi dan juga pelatihan untuk masyarakat terutama masyarakat di Nagari Sungai Patai, agar dapat memotivasi masyarakat bahwasanya melaksanakan usaha produktif itu sangat baik bagi kelangsungan hidup terutama untuk masa depan jika di lakukan dengan cara yang baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Antonius, Atosokhi, Gea. Ddk. 2003. *Character Building II Relasi Dengan Sesama*. Jakarta : Gramedia: 30-31
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta : 206
- Daniel, Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara : 56
- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Harsono. 2013. *Permasalahan Kehamilan yang Sering Terjadi*. Jakarta: Platinum: 11
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksa
- Hakim, Harisun. 2016. Pengaruh Penghargaan Kebutuhan Aktualisasi Diri Kebutuhan Sosial terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dengan Konsep Kewirausahaan sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Of Management*, Vol. 2, No. 2: 4
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi". *Makalah*. Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas : 1-2
- Idianto, Muin. 2004. *Sosiologi SMA / MA untuk Kelas XI*. Jakarta : Penerbit Erlangga : 115
- Jabrohim. 2004. *Mengapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UDA: 167
- Johson, Carla dan Molor, Lee. 2004. *Prinsip-Prinsip Priksa dalam Perspektif Global*. Jakarta : Prenada: 35

- Maleong, j, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya: 325-328
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 110
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 18
- Mardiyatmoko dan Handayani, R. 2004. Interaksi Sosial dalam Dinamika. *Artikel*
<http://www.tempo-interaktif.com/interaksi-sosial-dalam-dinamika>.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Perilaku Administrasi Kajian, Teori, dan Praktis*. Surabaya: ITSPers : 1
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia: 31
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana: 140
- Persons, Wayne. 2006. *Publik Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Poerwadarminto WJS. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu: 79
- Purwaningsih, D.L. 2014. Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 2: 88
- Rochjati, P. 2011. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil, Edisi 2. Pengenalan Faktor Resiko Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi/Poedji Rochjati*. Cetakan I. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair
- Rosyidi. 2009. *Mikro Ekonomi. Teori permintaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta: 7
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu : 159
- Sholahudin, Muhammad. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 3
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Rajawali Press : Jakarta

- Sugeng. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat*. Solo: Universitas Negeri Sebelas
Maret: 172
- Sinunan, Muchdarsyah. 2000. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi
Aksara:
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta: 148
- Sugiyono. 2013. *Motodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
Bandung : ALFABETA: 305
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV
Alfabeta: 137
- Suharno dan Ana Retnoningsih. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang
: Widya Karya : 243
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Rajawali Grafindo Persada
: Rajawali : 73
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT.
Rajagrafindo Persada:331
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta
Penerbit : Erlangga : 48
- Zulkarnain & Ahmad, M. 2003. *Renungan Dari Rantau*. Riau: Unri Press :